

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*)
DI DESA SEKERNAN KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
ADE IRPANDI
NIM : 1400854201012**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARIJAMBI
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*)” Di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Asmaida S.Pi., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra,SP,M.Si selaku pembimbing II yang telah mengajar dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang mestinya akan bermanfaat pada saat penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi yang saya buat ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, September 2021

Penulis

INTISARI

ADE IRPANDI NIM : 1400854201012. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dibawah bimbingan Ibu Asmaida selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra selaku dosen pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran umum faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet dilihat dari Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani terhadap Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupate Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah sampel yng diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 20% dari populasi (35) Petani Karet. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani berpegaruh secara bersama-sama terhadap Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupate Muaro Jambi yaitu diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,241 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,45.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTI SARI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	6
2.1.1 Tanaman Karet	6
2.1.2 Penerimaan	12
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan	13
2.1.4 Regresi Linier Berganda	16
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis	21
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Metode Sumber & Jenis Data	26
3.3 Metode Penarikan Sampel	26
3.4 Metode Analisis Data	27
3.5 Konsepsi Pengukuran dan Variabel	30
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Letak dan Batas Desa	32
4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur	32
4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pancasadap	33
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi	34
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Petani	35
5.1.1. Umur Petani	35
5.1.2. Luas Lahan Petani	36
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	37
5.1.4. Pengalaman Berusahatani Petani	38
5.2. Gambaran Usahatani Karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi	39
5.3 Gambaran Variabel Bebas Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet	43
5.3.1. Produksi Karet	43
5.3.2. Harga Karet	43

5.3.3. Umur Tanaman.....	44
5.3.4. Jenis Bibit.....	45
5.3.5. Teknik Penyadapan	46
5.3.6. Tingkat Pendidikan	46
5.4. Gambaran Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi	48
5.5. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.	48
5.5.1. Hasil Uji Statistik Secara Simultan.....	50
5.5.2 Hasil Uji Parsial	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema kerangka pemikiran Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan.....	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Desa Sekernan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020	33
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Sekernan 2020.....	33
3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021	35
4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian Tahun 2021	36
5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021	37
6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021	38
7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produksi Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021	43
8. Distribusi dan Frekuensi Petani Berdasarkan Harga karet Karet di Daerah Penelitian Tahun 2021	44
9. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Karet Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021	44
10. Penggunaan Jenis Bibit Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2021	45
11. Teknik Penyadapan Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2021	46
12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021	47
13. Distribusi Dan Frekuensi Petani Berdasarkan Penerimaan Usahatani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi	48
14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Kuisisioner Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Ma. Jambi	60
2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Karet Di Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi Tahun 2018.....	62
3. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Karet Di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ma. Jambi Jambi Tahun 2018	63
4. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Karet Di 16 Desa yang ada di Kecamatan Sekernan Tahun 2018	64
5. Data Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Dan Pengalaman Berusahatani Petani Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	65
6. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, Harga Karet Dan Penerimaan Penerimaan Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	66
7. Data Jenis Bibit Yang Digunakan Petani Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	67
8. Data Teknik Penyadapan Yang Digunakan Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	68
9. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Karet Petani Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	69
10. Analisis Uji F	70
11. Analisis Uji t (variabel produksi) terhadap penerimaan	72
12. Analisis Uji t (Harga karet) terhadap penerimaan.....	73
13. Analisis Uji t (Umur tanaman) terhadap penerimaan	74
14. Analisis Uji t (Jenis bibit) terhadap penerimaan	75
15. Analisis Uji t (Teknik penyadapan) terhadap penerimaan.....	76
16. Analisis Uji t (Tingkat pendidikan) terhadap penerimaan	77

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PETANI KARET (Hevea Brasiliensis)
DI DESA SEKERNAN KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**ADE IRPANDI
NIM. 1400854201012**

*Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Pada
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari*

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Agribisnis

(Rizki Gemala Busyra, SP,M.Si)

Mengetahui
Dosen Pembimbing I

(Asmaida, S,P.,M.Si)

Dosen Pembimbing II

(Rizki Gemala Busyra, SP,M.Si)

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PETANI KARET (Hevea Brasiliensis)
DI DESA SEKERNAN KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN
MUARO JAMBI
FACTORS AFFECTING RECEIPT OF RUBBER FARMERS (Hevea
Brasiliensis) IN SEKERNAN VILLAGE, SEKERNAN DISTRICT, MUARO
JAMBI REGENCY**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**ADE IRPANDI
NIM. 1400854201012**

*Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Pada
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari*

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Agribisnis

(Rizki Gemala Busyra, SP,M.Si)

Mengetahui
Dosen Pembimbing I

(Asmaida, S,P.,M.Si)

Dosen Pembimbing II

(Rizki Gemala Busyra, SP,M.Si)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahnkan dihadapan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 4 September 2021

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Asmaida S.Pi., M.Si	Ketua	1.
2	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Sekretaris	2.
3	Siti Abir Wulandari, S.Tp., M.Si	Anggota	3.
4	Ir. Nida Kemala, M.P	Anggota	4.
5	Mulyani, SP., M.Si	Anggota	5.

Jambi, 8 September 2021

Ketua Tim Penguji

Asmaida, S.Pi., M.Si

NIDN : 1022057001

MOTTO

Sebab Sesungguhnya Beserta (Sehabis) Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(Al-Insyirah: 5)

Man Jadda Wa Jada

(Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Maka Pasti Akan Berhasil)

Hargai Setiap Proses, Karena Proses Yang Menentukan Hasil Akhir

(Penulis)

Persembahkan,

Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

- Orang Tua Tercinta yang selalu dan tak pernah lelah mendoakan dalam setiap langkah.
- Istri dan Anak Tercinta yang selalu menjadi motivasi dan *support system* saya.
- Keluarga yang selalu mendoakan.
- Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Serta pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kita semua selalu diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

Aamiin Ya Rabb

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan penting sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, pelestarian lingkungan, dan sumber daya hayati,serta kesejahteraan masyarakat. Luas areal karet Indonesia di dominasi oleh perkebunan rakyat yang sebagian besar masih dikelola secara tradisional, sisanya dikelola oleh perkebunan besar Negara, baik PT Perkebunan Nusantara maupun Perkebunan Besar Swasta (PBS)(R. Rukmana,2018).

Indonesia mempunyai peluang untuk menjadi produsen karet terbesar dunia karena negara pesaing utama, seperti Thailand dan Malaysia dihadapkan makin terbatasnya lahan pengembangan. Indonesia juga menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan karet, seperti rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas areal karet nasional, dan ragam produk olahan yang masih terbatas yang didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*). Rendahnya produksi dan produktivitas karet rakyat disebabkan banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, serta penggunaan bibit bukan klon unggul.Indonesia mempunyai potensi sumber daya yang sangat memadai untuk meningkatkan produksi dan produktivitas karet, baik melalui pengembangan areal baru maupun peremajaan areal tanaman karet tua dengan menggunakan klon-klon unggul (R. Rukmana,2018).

Tanaman karet termasuk tanaman sektorperkebunan,tanaman karet banyak ditemukandi berbagai daerah yang tersebar diseluruh Indonesia, termasuk di

Provinsi Jambi. Sebagian besar lahan di Provinsi Jambi ditanami dengan tanaman karet dan kelapa sawit. Hampir seluruh Kabupaten memiliki perkebunan karet sebagai salah satu sumber penghasilan rakyat (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah penghasil karet di Provinsi Jambi dengan produktivitas tertinggi kedua setelah Kabupaten Batanghari yaitu 0,54 Ton/Ha (Lampiran 2). Pembangunan di Kabupaten Muaro Jambi lebih diarahkan pada sektor pertanian yang meliputi perkebunan karet. Keberadaan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi merupakan sektor yang dominan, baik dalam permintaan, Pendapatan dan kesempatan kerja untuk berusaha dan bekerja di daerah maupun peran serta dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Produksi tanaman karet di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan pada tahun 2018 Menunjukkan Kecamatan Sekernan mempunyai luas tanam 15.975 Ha (Lampiran 3) yang merupakan luas tanam terluas di Kabupaten Muaro Jambi, serta mempunyai produktivitas tertinggi di bandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 0,69 Ton/Ha (lampiran 3).

Kecamatan Sekernan terdiri dari 16 desa, dan masing masing desa mempunyai tingkat produktivitas tanaman karet yang berbeda beda. Terdapat keterkaitan antara penerimaan yang diterima oleh petani karet dilihat dari variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu umur tanaman karet, jenis bibit karet, teknik penyadapan, tingkat pendidikan petani karet, produksi karet serta harga karet. Berdasarkan lampiran 4 dapat dilihat Desa Sekernan Kecamatan Sekernan

Kabupaten Muaro Jambi mempunyai luas areal tanaman karet terendah yaitu sebesar 1.178 Ha, dan mempunyai produktivitas terendah sebesar 0,69 Ton/Ha (lampiran 4).

Untuk meningkatkan produksi karet yang akhirnya mampu meningkatkan penerimaan petani karet di Desa Sekernan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam input diantaranya produksi karet, harga karet, umur tanaman karet, jenis bibit karet yang digunakan, dan teknik penyadapan, serta tingkat pendidikan petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam menganalisis sejauh mana produksi karet, harga karet, umur karet, jenis bibit karet, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan petani karet maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut. Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana gambaran Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

3. Bagaimana gambaran Penerimaan Usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
4. Bagaimana pengaruh Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani terhadap penerimaan petani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mendeskripsikan Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis Penerimaan usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
4. Menganalisis Pengaruh Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani terhadap Penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerimaan usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan agar hasil penerimaan petani karet dapat meningkat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Tanaman Karet

Karet (*Havea Brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan. Menurut Nazaruddin dan Paimin (1998), Susunan taksonomi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub Divisi : *Dicotyledonae*
Kelas : *Euphorbiales*
Suku : *Euphorbiaceae*
Marga : *Havea*
Jenis : *Havea Brasiliensis*

Tanaman karet berasal dari Brasil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan karet alam dunia. Sebagai penghasil lateks, tanaman karet merupakan satu-satunya yang dkebunkan secara besar besaran. Devisa Negara yang dihasilkan dari komoditas karet ini cukup besar.

A. Teknik Budidaya

1. Lahan dan Agroklimat

Faktor lahan mempunyai andil yang cukup besar dalam mendukung produktivitas karet. Agar memperoleh pertumbuhan dan produktivitas yang baik, tanaman karet memerlukan persyaratan tumbuh sebagai berikut : (Mubyato, 1995)

1) Iklim

Dapat tumbuh dengan baik pada 15⁰ LU – 10⁰ LS, Suhu udara 25⁰ – 30⁰ C, Curah hujan optimal 2000 – 2500 mm/Tahun (Suhendry, I2002).

2) Tanah

Tanah latosol dan aluvial bisa dikembangkan untuk penanaman karet, Kadar keasaman (pH) 5-6, Dapat tumbuh di ketinggian 1-600 m di atas permukaan laut (Nazaruddin dan F.B. paimin.1998).

2. Kualitas dan Standar Mutu Benih

Kualitas dan standar mutu benih harus diperhatikan mulai dari biji untuk batang bawah sampai bibit karet yang siap ditanam di lapang (Klon) (Parianto, 2017).

1) Biji batang bawah

Berasal dari pohon induk yang berumur minimal 10 tahun dan berasal dari klon diketahui pasti. Biji masih segar, mengkilat, tidak berlobang dan tidak cacat.

2) Biji yang sudah disemai dan akan dipindahkan ke pembibitan

Telah berkecambah sebelum sadap ke 22, akar tunggang kecambah lurus, biji bebas hama dan penyakit.

3) Bibit batang bawah untuk okulasi

Pertumbuhan bibit relatif seragam, sudah mencapai diameter batang tertentu untuk diokulasi hijau atau coklat.

4) Mata okulasi enters

Berasal dari kebun kayu okulasi (kebun entres) yang sudah dimurnikan terawat baik dan sehat.

5) Stum mata tidur

Akar tunggang lurus,tidak bercabang,mempunyai akar lateral 5 – 10 cm dan panjang akarnya 35 cm.Umur stum tidak lebih dari 12 bulan.

6) Bahan tanam dalam polybag

Tinggi daun payung pertama diukur dari pertautan okulasi sampai titik tumbuh > 25 cm dan diameter minimal 8mm diukur pada ketinggian 10 cm dari pertautan okulasi daun hijau segar dan sehat.

3. Klon Karet

Klon di Indonesia dihasilkan oleh lembaga riset pemerintahan atau swasta,misalkan Balai penelitian Karet Getas, Sungai Putih atau Sembawa atau Bah Lias Riset PT.London Sumatera Plantation. (Suhendry, I, 2002).

Klon Lateks : BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR 104, PB 260, PB 217

Klon Lateks-Kayu : BPM 1, PB 330, PB 340, RRIc 100, AVROS 2037, IRR 5,
IRR 32

Klon Kayu : IRR 70, IRR 71, IRR 72, IRR 78

4. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dimulai dengan cara penebangan/pembabatan pohon-pohon besar dan alang-alang dengan herbisida dan membasmi sisa penyakit dengan fungsida (Mubyarto, 1995).

- 1) Tanah dengan kemiringan diatas 10^0 dibuat teras, lebar teras minimal 1.5 m, jarak antar ras 6 untuk jarak tanam (6 x 3) m. Pada tanah yang landai dibuat rorak yang berguna untuk mencegah erosi dan sebagai aliran air.
- 2) Pemancangan dilakukan dengan jarak tanam dan kerapatan pohon yang diinginkan. Untuk kerapatan per Ha 550 pohon maka jarak tanam adalah 6 x 3 meter.
- 3) Lubang tanam dibuat minimal 2 minggu sebelum tanam. Pada titik pancang dibuat lobang tanam dengan ukuran minimal 40 cm x 40 cm x 40 cm.
- 4) Sebelum penanaman dilakukan pemupukan untuk mamacu pertumbuhan akar karet yang baru ditanam.

5. Penanaman

Bibit karet dalam polybag yang siap ditanam kelapangan ditandai dengan payung daun terakhir sudah tua. Penanaman dilakukan dengan cara kantong polybag dibuka, bibit diletakkan ditengah tengah lubang tanam, kemudian ditimbun dengan tanah. Penanaman sebaiknya dilakukan saat musim hujan. Apabila ditanam pada musim panas sebaiknya lubang tanam disiram dahulu. (Siantuti, 2001)

6. Penyulaman

Bibit yang baru ditanam harus diperiksa setiap 1 – 2 minggu. Bibit yang mati segera disulam agar populasi tanaman dapat dipertahankan.

7. Pembuangan tunas palsu dan tunas cabang

Tunas palsu adalah tunas yang tumbuh bukan dari mata okulasi. Tunas palsu ini harus dibuang sebelum berkayu. Tunas cabang adalah tunas yang

tumbuh pada batang utama pada ketinggian sampai dengan 2.75 – 3 m. pemotongan tunas cabang dilakukan sebelum tunas berkayu.

8. Pembentukan percabangan

Pembentukan dan perangsangan percabangan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penyanggulan, pengguran daun, pengikat batang, pembuangan ujung tunas, pemenggalan ujung batang dan pengeratan batang. Cara yang dianjurkan adalah dengan penyanggulan.

9. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan matang sadap. Pemberian pupuk sebaiknya dilakukan pada saat pergantian musim dari musim penghujan ke musim kemarau.

B. Hama Dan Penyakit

1. Hama yang sering menyerang tanaman karet adalah :

- 1) Serangga : rayap, uret tanah, kutu tanaman, dan tungau
- 2) Siput
- 3) Tikus
- 4) Binatang menyusui: babi hutan, rusa, kera gajah dsb.

2. Penyakit yang sering dijumpai adalah:

- 1) Penyakit akar: akar putih, akar merah
- 2) Penyakit batang: jamur upas, kanker bercak, busuk pangkal batang
- 3) Penyakit bidang sadap: kanker garis, mouldy rot, kering alur sadap

- 4) Penyakit daun: penyakit embun tepung *colletotrichum*, penyakit *phytophthora*, penyakit *Corynespora*

Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan penanaman klon yang tahan terhadap panyakit, memberikan pupuk dan fungisida dengan dosis dan waktu yang tepat.

C. Penyadapan

1. Penentuan Matang Sadap

Dikatakan matang jika lilit batang sudah mencapai 45 cm pada ketinggian 1 m, dan jumlah tanaman yang matang sadap 60% dari populasi. Penyadapan dapat dilakukan mulai dari ketinggian 130 di atas pertautan okulasi dengan sudut sadapan 30° - 40° .

2. Peralatan Sadap

Peralatan sadap terdiri dari Mal sadap, pisau sadap, Talang lateks, Mangkuk, Cincin Mangkuk, Tali cincin, Meteran, Pisau mal.

3. Penggambaran Bidang Sadap

Untuk menggambarkan bidang sadap digunakan mal sadap. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Seng dipakai pada bagian ujung sebelah atas kayu dengan kemiringan 30° - 45°
- 2) Kayu beserta keping seng diletakkan pada batang pohon, ujung seng tidak diarahkan ke sebelah kiri kayu.
- 3) Tegakkan pangkal kayu tepat di atas tinggi rata rata pertautan okulasi

- 4) Keping seng dililitkan pada sebelah kiri batang pohon
- 5) Buat garis mengikuti seng tersebut, irisan sadap dibuka mengikuti garis tersebut dengan panjang setengah lingkaran batang.

4. Pelaksanaan Penyadapan (Maryadi, 2005)

- 1) Kedalaman irisan 1-1.5 mm dari lapisan kambium kayu
- 2) Tebal irisan kulit (konsumsi kulit) 1.5-2 mm
- 3) Konsumsi kulit diberi patokan dengan membuat titik dengan cat putih atau goresan pada bagian bawah bidang sadap. Jarak antara 2 titik menunjukkan batas konsumsi kulit perbulan yaitu 5 cm diatas pertautan okulasi
- 4) Waktu penyadapan pada pagi sadap antara pukul 05.00 – 06.00 pagi, sedangkan pengumpulan lateksnya dilakukan antara pukul 08.00 – 10.00 pagi.

2.1.2. Penerimaan

Secara umum petani mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatannya akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya (Hermanto, 1996).

Sama halnya dengan kegiatan produksi yang berorientasi ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Menurut Soekartawi

(1990), secara matematis hubungan produksi dan harga jual dengan penerimaan usahatani adalah sebagai berikut :

Dengan rumus : $TR = HY \cdot Y$

TR = Total penerimaan usahatani
HY = Harga satuan produk yang dihasilkan
Y = Jumlah produk yang dihasilkan

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar harga dan produksi yang dihasilkan maka total penerimaan semakin besar pula dan begitupun sebaliknya. Secara sederhana hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai hubungan yang berbanding lurus.

2.1.3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan

1. Produksi

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa (Sumiarti, 1987). Semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya.

2. Harga

Untuk meningkatkan upaya produksi itulah maka pemerintah membuat kebijaksanaan perangsang produksi. Kebijaksanaan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kebijaksanaan harga dan kebijaksanaan non – harga. Kebijaksanaan harga keret seperti penetapan harga karet pasar dasar, dimaksudkan merangsang petani untuk melakukan usahatannya dengan baik. Kebijaksanaan non-harga karet, misalnya dengan mendekatkan lokasi Koperasi Unit Desa (KUD)

ke lokasi sentra produksi atau kelokasi tempat tinggal petani, dimaksudkan untuk memudahkan petani mendapatkan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan serta memudahkan petani untuk memasarkan produksinya. Semakin tinggi harga maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya. Harga didefinisikan sebagai ukuran nilai dari barang-barang dan jasa (Mubyarto, 1986). Harga suatu komoditi perkebunan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan suatu usahatani, karena tingkat pada saat panen akan menentukan tingkat penerimaan petani dari usahatannya (Hermanto, 1996).

3. Umur Tanaman

Umur tanaman berhubungan dengan perkembangan tanaman yang menyangkut pula pertumbuhan yang kompleks dalam sel dan jaringan ini dimulai dengan kecambah benih lalu lewat *yunelity* menuju kedewasaan dan pembungaan, selanjutnya tanaman akan memasuki masa penuaan dan kematian (Harjadi, 1996). Masa produksi karet yang baik akan mempengaruhi jumlah produksi karet. Dengan meningkatnya jumlah produksi karet maka penerimaan petani karet maka penerimaan petani juga akan meningkat.

4. Jenis Bibit

Menurut Hastuti (2007) bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya karetnya dapat bersaing di pasar. Penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produksi perhektar sekaligus meningkatkan produksi total, oleh karena itu bibit unggul perlu disebar kepada petani yang bersangkutan melalui

penyuluhan atau penyampaian informasi yang tepat serta memberikan kemudahan kepada petani untuk memperoleh bibit unggul sehingga dengan penggunaan bibit unggul tersebut dapat ditingkatkan produksi secara keseluruhan sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin bagus jenis bibit maka akan mempengaruhi produksi yang di hasilkan dan akan mempengaruhi penerimaan petani.

5. Teknik Penyadapan

Penyadapan dilakukan dengan menyayat kulit kayu dari kiri atas ke kanan bawah dengan sudut kemiringan 30° dari horizontal dengan menggunakan pisau sadap yang berbentuk V. Selain teknik penyadapan seperti itu ada juga penyadapan yang dilakukan dengan alur sadap seperti huruf V, namun teknik ini tidak dianjurkan. Semakin dalam sadapan akan menghasilkan banyak lateks. Pada proses penyadapan perlu dilakukan pengirisan. Bentuk irisan sadap 1 – 1,5 mm dari lapisan kambium, dan ketebalan irisan kulit 1,5 – 2 mm. Melalui saluran irisan ini akan mengalir lateks selama 1 – 2 : jam. Semakin banyak lateks yang di hasilkan maka akan mempengaruhi penerimaan petani (Setyamidjaja, 2014).

6. Tingkat Pendidikan Petani

Menurut Yusuf dan Suzana (2007) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan rendah pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya, semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi hasil yang di

peroleh oleh petani dan akan mempengaruhi penerimaan petani. Pendidikan yang didapat seseorang akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan dirinya untuk bekerja lebih produktif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan, pengalaman dan kematangan dalam berfikir dalam bekerja lebih baik.

2.1.4 Regresi Linier Berganda

Akumulasi berbagai faktor dapat menyebabkan suatu persoalan dalam kehidupan di sekitar kita tiap sadapnya. Sebuah kejadian dipicu oleh berbagai peristiwa sebelumnya, sehingga untuk menduganya diperlukan sebuah persamaan matematik yang bisa merangkum berbagai faktor tersebut. Apakah sebuah kejadian Y akan terkait oleh berbagai faktor X yang bebas karena itu bila regresi linier dipakai untuk menduga Y variabel tak bebas atas X variabel bebas yang Cuma satu maka ada persamaan tersebut matematik yang dibuat untuk memecahkan persamaan tersebut, yaitu regresi linear berganda (Hiariey, 2009).

Menurut Hasan (2008), analisis linear berganda adalah dimana variabel terkaitnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

Y : variabel terikat
a : konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_k : koefisien regresi
 X_1, X_2, X_3, X_k : variabel bebas
e : faktor kesalahan/error

Nilai duga Y (prediksi Y) dapat dilakukan dengan menggantikan variabel X nya dengan nilai-nilai tertentu. Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi bergandanya dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terkait (nilai duga Y)
 X_1, X_2 : Variabel bebas
 a, b_1, b_2 : Koefisien regresi linear berganda
a : Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$
 b_1 : Jika X_1 naik atau turun satu-satuan dan X_2 konstan
 b_2 : Jika X_2 naik atau turun satu-satuan dan X_1 konstan
+ atau - : Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2
e : Faktor kesalahan /error

Menurut Wibowo (2012), untuk ketepatan model regresi sampel dalam menafsir aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit* nya. *Goodness of fit* dalam Model regresi dapat diukur dari nilai analisis statistik F, nilai statistik t, dan koefisien determinasi.

1. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2004), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

$$R^2 = \frac{b_i \sum y_i x_i}{\sum y_i^2}$$

Implikasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk $k > 1$ dan Adjusted $R^2 < R^2$, bila jumlah variabel independen ditambah maka Adjusted R^2 naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 .
- b. Adjusted R^2 dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif, bila Adjusted R^2 bernilai negatif maka nilainya dianggap nol.

Secara umum bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik maka menyebabkan nilai varians naik dan pada gilirannya Adjusted R^2 meningkat. Sebaiknya bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians maka Adjusted R^2 akan menurun. Artinya tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap

variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

Rumus F_{hitung} adalah sebagai berikut (Sudjana,1992) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

3. Uji t

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Formulasi hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria Pengujiannya :

$T_{hitung} \leq t_{tabel}$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen.

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b_j - (\beta_j)}{se(b_j)}$$

Keterangan :

b_j : koefisien ke j yang ditaksir

B_j : parameter ke j yang dihipotesiskan

$se(b_j)$: kesalahan standar b_j

2.2. Penelitian Terdahulu

Disamping pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti perlu dilakukan. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi penelitian, untuk membedakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian Sri Wahyuningsih (2013) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (Studi Kasus Di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal) dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda diperoleh hasil sebagai berikut: Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani karet di Desa sekernan Berdasarkan uji t, variabel luas lahan mempunyai t_{hitung} (4,686) dan variabel pupuk mempunyai nilai t_{hitung} sebesar (5,794). Nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} (2,438) yang berarti bahwa variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani karet dengan tingkat signifikansi 99 persen. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan.

Penelitian Yutri Septiara (2014) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda diperoleh hasil dari hasil penelitian diperoleh pengaruh yang diberikan oleh variabel produksi (X1) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 1,669 satuan, pengaruh variabel harga karet (X2) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 1,359 satuan, pengaruh tingkat pendidikan (X3) terhadap penerimaan petani karet (Y)

adalah 0,006 satuan, pengaruh umur tanaman karet (X4) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 0,017 satuan, pengaruh biaya usaha tani (X5) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah -0,489 satuan dan pengaruh jenis bibit karet (D) terhadap penerimaan petani karet (Y) adalah 0,024 satuan, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel diatas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan.

Penelitian Titin Ruliana (2014) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani karet di Desa Sakolaq Darat Kabupaten Kutai Barat dengan menggunakan analisis Persamaan Regresi Linier Berganda diperoleh hasil Variabel Produksi (X1) nilai t_{hitung} adalah 4,591 dengan nilai t_{tabel} 1680 hal ini menunjukkan bahwa Variabel tingkat Pendidikan bukanlah faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan petani karet di desa Sekolaq Darat, Variabel (X3) Tenaga kerja nilai t_{hitung} adalah 2.170 dengan nilai t_{tabel} 1680, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekolaq Darat, Variabel (X4) biaya prduksi nilai t_{hitung} adalah 2045 dengan nilai t_{tabel} 1680, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh terhadap Penerimaan Petani Karet di Desa Sekolah Darat.

2.3.Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis

Salah satu tujuan petani karet dalam memperoleh usahatannya adalah untuk memperoleh penerimaan karet yang tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut petani menghadapi beberapa kendala. Tujuan yang hendak dicapai dan kendala yang menghadapinya merupakan faktor penentu bagi petani untuk mengambil

keputusan dalam usahatannya. Oleh karena itu, petani sebagai pengelola usahatannya akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya sesuai tujuan yang hendak dicapai. Masalah alokasi sumberdaya ini berkaitan erat dengan tingkat penerimaan yang akan dicapai.

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet adalah sebagai berikut :

1. Produksi Karet

Produksi karet merupakan kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) barang yang berupa lateks/bokar.(Sumiarti, 1987). Semakin tinggi produksi suatu barang maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya.

2. Harga Karet

Harga karet sebagai ukuran nilai dari karet yang dihasilkan oleh petani. Harga karet merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani, karena tingkat harga karet pada saat panen akan menentukan tingkat penerimaan petani dari usahatani karetnya,semakin tinggi harga karet maka akan meningkatkan penerimaan petani,begitupun sebaliknya (Hermanto, 1996)

3. Umur Tanaman

Tanaman karet yang belum memiliki cukup umur untuk disadap maka hasilnya belum maksimal, dan semakin tua usia tanaman karet maka akan semakin rendah produksi sehingga penerimaan petanipun ikut rendah dan sebaliknya (Harjadi,1996)

4. Jenis Bibit Karet

Jenis bibit tanaman karet yang unggul maka akan mempengaruhi banyaknya lateks yang diproduksi dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan bagi petani dan akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya. (Hastuti, 2007)

5. Teknik Penyadapan

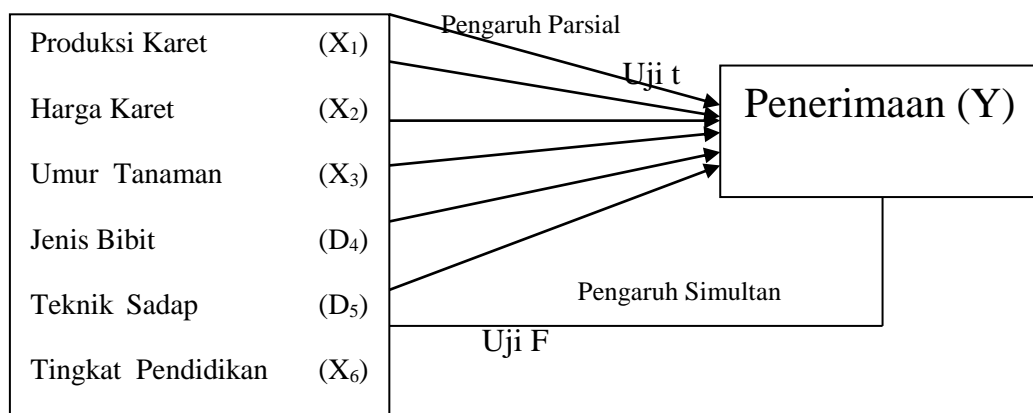
Teknik penyadapan secara spiral akan banyak memutuskan jalur alir lateks. Semakin banyak jalur alir lateks yang terputus maka akan semakin banyak lateks yang diproduksi maka akan meningkatkan penerimaan petani. (Setyamidjaja, 2014)

6. Tingkat Pendidikan Petani

Semakin lama seorang petani menempuh pendidikan akan lebih mengetahui bagaimana cara memproduksi lateks dalam jumlah banyak, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka penerimaan pun ikut meningkat (Yusuf dan Suzana, 2007).

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut :

Gambaran Konsep Pemikiran



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kab. Ma.Jambi

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti setelah didukung oleh fakta fakta dari hasil penelitian. Diduga faktor (Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit Karet, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan Petani) mempengaruhi penerimaan usahatani tanaman karet baik secara simultan maupun parsial di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dipilihnya Desa tersebut dengan pertimbangan yaitu rendahnya produktivitas karet rakyat yang disebabkan banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif serta penggunaan bibit bukan klon unggul (lampiran 4). Pengambilan data penelitian akan dilaksanaka bulan Mei 2021. Penekanan analisis dalam penelitian ini dibatasi pada gambaran kegiatan usahatani karet dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani sampel yang meliputi (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga) data lainyang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran kegiatan usahatani karet.
3. Faktor-faktor yang mempengaruh usahatani karet (Produksi, Harga, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan).
4. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani karet (Ha).
5. Jumlah penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) yang digunakan dalam usahatani karet.
6. Produksi karet yang dihasilkan pada usahatani karet.

3.2. Metode Pengumpulan Data, Sumber Data Dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut silalahi (2010). Survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini adalah petani sebagai sumber data primer, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner yang terpola dan terstruktur sesuai kebutuhan akan data yang mengacu pada topik dan judul penelitian. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan instansi-instansi yang terkait dalam judul penelitian ini. Jenis data menurut waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*, dan jenis data menurut skala pengukuran adalah data rasio.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, yang dipilih secara sengaja karena daerah tersebut salah satu penghasil karet di Kecamatan Sekernan. Menurut Winarno (2007), bahwa untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan bila populasi diatas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dan juga sampel hendaknya diatas 30 orang besarnya.

Berdasarkan pertimbangan uraian diatas maka diambil sampel sebesar 50% (35 RTP) dari total populasi petani (70 RTP) dengan menggunakan metode *simple random sampling* ini atau secara acak, yang pelaksanaannya dilakukan

dengan cara undian, penggunaan metode *simple random sampling* dapat memberikan peluang yang sama bagi anggota rumah tangga petani (RTP) populasi yang dipilih menjadi sampel (Singarimbun, 1982).

3.4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif, kualitatif-kuantitatif untuk menjawab perumusan masalah mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui gambaran tentang produksi karet, Harga Karet, umur karet, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap Penerimaan petani karet di daerah penelitian dianalisa secara deskriptif.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab penerimaan dianalisis dengan menggunakan rumus penerimaan, dengan sebagai berikut :

$$TR = HY \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp/Sadap/Ha)

HY = Harga karet bokar (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi bokar (Kg/Sadap/Ha)

Untuk melihat hubungan faktor-faktor produksi dengan penerimaan petani maka digunakan metode regresi linear berganda dalam suatu fungsi dibawah ini (Gujarati, 1999):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_5 + b_6D_6 + e$$

Tanda parameter yang diharapkan adalah : $b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$

Dimana :

Y = Penerimaan Petani Karet (Rp/Sadap/Ha)

- X_1 = Produksi Karet (Kg/Ha/Sadap)
 X_2 = Harga Karet (Rp/Kg)
 X_3 = Umur Tanaman Karet (Tahun).
 D_4 = Jenis Bibit ($D = 1$ untuk bibit unggul ; $D = 0$ untuk bibit bukan unggul).
 D_5 = Teknik Penyadapan ($D = 1$ untuk penyadapan teknik spiral ; $D = 0$ untuk penyadapan selain spiral).
 X_6 = Tingkat Pendidikan (Tahun)
 e = Faktor kesalahan/Error
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter yang digunakan

Selanjutnya untuk menguji seberapa besar variasi tak bebas dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas digunakan rumus R^2 sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_i \sum y_i x_i}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinan
 b_i = Parameter variabel bebas ke-i
 y_i = Variabel terkait ke-i
 x_i = Variabel bebas ke- i
 $\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat variabel terkait ke-i

Nilai R^2 mempunyai nilai 0-1. Makin besar R^2 (mendekati 1) maka hasil estimasi akan mendekati sebenarnya.

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait (Hasan,2006) metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil dengan formula :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dengan bentuk hipotesis statistik : $H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$

$H_a : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$

Dimana bunyi hipotesis operasional nya H_0 dan H_a berbentuk :

Ho : secara simultan (bersama-sama) faktor produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerimaan.

Ha : secara simultan (bersama-sama) faktor produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan.

Untuk mengambil keputusan, maka nilai F_{hitung} kan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dimana kaidah keputusannya adalah :

Jika

$F_{hitung} > F_{\alpha} (k) (n-k-1)$, tolak Ho (terima Ha).

$F_{hitung} \leq F_{\alpha} (k) (n-k-1)$, terima Ho (Tolak Ha).

$$F_{tabel6} : 28 = 2,45$$

Selanjutnya untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya digunakan Uji persial atau Uji t. Untuk menentukan nilai statistik t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah variabel. Rumus yang digunakan adalah (Imam Ghozali,2001),sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana :

t_i = t_{hitung}

β_i = Parameter dari variabel ke-i

Se (β_i) = Standar error

Untuk mengetahui keputusan nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel}

dimana kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika $|t_{hitung}| \leq t_{\alpha/2} (n-k-1)$ terima Ho (Ha ditolak)
- Jika $|t_{hitung}| > t_{\alpha/2} (n-k-1)$ tolak Ho (Ha diterima)

$$T_{tabel 0.025} : 28 = 2,048$$

Hipotesis statistik : Ho : $b_i = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

Hipotesis Operasional yang diajukan :

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap variabel penerimaan.

Ha : Terdapat pengaruh variabel produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap variabel penerimaan.

Penelitian ini menggunakan software SPSS dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

3.5. Konsep dan Pengukuran Variabel

Pengertian dan batasan operasional yang digunakan untuk beberapa istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran usahatani adalah gambaran tentang proses usahatani karet dari aspek Hulu, *On Farm*, dan sampai Hilir.
2. Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani tanaman karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang diukur dalam satuan per orang.
3. Produksi karet (X_1) adalah jumlah bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan oleh petani dari usaha perkebunan karetnya dalam satu kali sadap per ha yang diukur dalam Kg.
4. Harga karet (X_2) adalah nilai untuk bokar yang ditentukan dengan uang (Rp/Kg).
5. Umur tanaman karet (X_3) adalah lamanya tanaman karet sampai penelitian ini dilaksanakan yang diukur dengan tahun.
6. Jenis bibit karet (D_4) adalah varietas tanaman yang ditanam oleh petani sampel, jenis bibit merupakan *variabel dummy* dengan ketentuan :

D = 1 untuk jenis bibit unggul (Kategori Penggunaan bibit unggul dikatakan unggul adalah tanaman unggul $\geq 50\%$ dari seluruh tanaman karet).

D = 0 untuk jenis bibit bukan unggul (Kategori penggunaan bibit bukan unggul dikatakan bukan unggul adalah tanaman unggul $< 50\%$ dari seluruh tanaman karet).

7. Teknik Penyadapan (D_5) adalah cara petani menyadap tanaman karet. Teknik penyadapan ini merupakan *variabel dummy* dengan ketentuan :

D = 1 untuk penyadapan dengan teknik spiral (kategori penyadapan dikatakan spiral adalah diaplikasikan teknik spiral $\geq 50\%$ dari seluruh tanaman karet).

D = 0 untuk penyadapan dengan teknik selain spiral (Kategori penyadapan dikatakan selain spiral adalah diaplikasikan teknik spiral $< 50\%$ dari seluruh tanaman karet).

8. Tingkat pendidikan petani karet (X_6) adalah lama seorang petani karet mengenyam pendidikan formal yang diukur dengan tahun, dengan asumsi :

Tidak Tamat SD : 5 Tahun

Tamat SD : 6 Tahun

Tamat SMP : 9 Tahun

Tamat SMA : 12 Tahun

Perguruan Tinggi : > 12 Tahun

9. Penerimaan (Y) adalah harga karet dalam satuan kilogram per hektar (Rp/Kg) dalam jangka waktu satu kali sadap dikalikan jumlah produksi dalam satuan Kilogram per Sadap per Hektar (Kg/Sadap/Ha) yang diukur dengan harga dalam satuan Rupiah/Kg.

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Batas Desa

Desa Sekernan merupakan suatu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Muaro Jambi, luas wilayah Desa Sekernan adalah 258 Ha yang terdiri dari 11 RT. Secara administratif Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tunas Mudo Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Setiris Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, hal ini disebabkan peranan sumber daya manusia yang mengelola sumber daya alam yang ada.

Jumlah penduduk di Desa Sekernan pada tahun 2020 adalah sebesar 1.790 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 913 jiwa dan perempuan sebesar 877 jiwa. Distribusi penduduk Desa Sekernan menurut kelompok umur dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat persebaran penduduk di Desa Sekernan yang terendah adalah kelompok umur > 75 tahun yaitu sebesar 11 jiwa atau 0,61 % dari jumlah penduduk, dan sebaran kelompok umur yang tertinggi adalah pada umur 30 – 44 tahun yang berjumlah sebesar 504 jiwa atau 28,16 % dari jumlah penduduk.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Desa Sekernan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	0-14	267	14,92
2	15-29	349	19,49
3	30-44	504	28,16
4	45-59	354	19,78
5	60-74	305	17,04
6	>75	11	0,61
Jumlah		1.790	100.00

Sumber : Profil Desa Sekernan, 2021

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Sebagian besar mata pencarian penduduk Desa Sekernan adalah sebagai petani. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Sekernan 2020

No.	Jenis Pemasadapan	Mata Jumlah Penduduk (KK)	Persentase(%)
1	Petani	223	52,59
2	Buruh	135	31,84
3	Pedagang	56	13,21
4	PNS/TNI/POLRI	10	2,36
Jumlah		424	100.0

Sumber : Profil Desa Sekernan, 2021

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa penduduk Desa Sekernan sebagian besar dengan pekerjaannya disektor pertanian, hal ini sesuai dengan potensi

daerah tersebut yang dikembangkan dengan sumber daya manusia yang cukup baik untuk sektor tersebut.

4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Kelembagaan ekonomi formal seperti Koperasi, Pasar, Bank, diharapkan dapat membantu memperlancar keberhasilan petani dalam mengelola dan memasarkan hasil usahatannya. Desa Sekernan tahun 2020 terdiri dari Koperasi 1 Unit, dan toko/kios/warung sebanyak 56 buah. Sedangkan sarana transportasi masyarakat Desa Sekernan sebagian besar menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat yang melayani masyarakat Desa Sekernan untuk memenuhi aktivitas saat bepergian.

Sarana pendidikan di Desa Sekernan terdiri dari Taman Kanak-kanak 1 buah, Sekolah Dasar 1 buah, Sekolah Ibtida'yah 1 buah. Sarana peribadatan yang ada di Desa Sekernan terdiri dari 2 Masjid dan 1 Mushola.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Petani

5.1.1. Umur Petani

Karakteristik petani menurut kelompok umur ini merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui kelompok umur mana yang memiliki kecenderungan berusahatani karet lebih besar, dalam hal ini yang dimaksud adalah kelompok umur yang mempunyai kemampuan dalam mengelola usahatani karet.

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan berfikir. Semakin tua umur petani kemampuan bekerjanya relatif semakin menurun karena pada umumnya petani dalam berusahatani mengandalkan fisik. Demikian pula dengan pengalaman yang dimiliki petani semakin bertambah, sehingga petani semakin rasional dalam mengambil suatu keputusan untuk mengelola usahatannya. Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3 dan Lampiran 4 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	19-26	4	11,42
2	27-34	6	17,14
3	35-42	8	22,86
4	43-50	7	20,00
5	51-58	7	20,00
6	59-66	3	8,57
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani berkisar antara 19 sampai dengan 66 tahun, dengan distribusi umur terbanyak ada pada kelas 3 yaitu umur 35 – 42

tahun yaitu sebanyak 8 RTP (22,85%), sedangkan untuk distribusi umur yang paling sedikit ada pada kelas 6 yaitu umur 59 – 66 tahun yaitu sebanyak 3 RTP (8,57%). Rata-rata umur petani yaitu 42,5 tahun (Lampiran 5). Jika umur petani tersebut dihubungkan dengan golongan umur penduduk pada usia produktif antara 15 sampai 54 tahun (Salamun, 1993), maka umur petani petani di daerah penelitian mayoritas termasuk golongan usia produktif. Semakin produktifnya usia petani maka kemampuan fisik tenaga kerja untuk bekerja akan semakin tinggi, maka produksinya pun juga akan meningkat.

5.1.2. Luas Lahan Petani

Lahan merupakan faktor terpenting dalam pertanian karena lahan merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena lahan merupakan tempat tumbuh tanaman.

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan yang dimiliki petani. Distribusi frekuensi petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	1-1,25	7	20,00
2	1,26-1,51	12	34,28
3	1,52-1,77	0	0
4	1,78 – 2,03	15	42,86
5	2,04 – 2,29	0	0
6	2,30 – 2,55	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat luas lahan petani di daerah penelitian berkisar antara 1 – 2,5 Ha, dengan distribusi terbanyak ada pada kelas 4 yaitu dengan luas lahan 1.78 – 2.03 Ha yaitu sebanyak 15 RTP (42,86) dan distribusi terendah ada pada kelas 6 yaitu dengan luas lahan 2.30 – 2.55 Ha yaitu sebanyak 1 RTP (2,86). Dengan rata-rata luas lahan 1.68 Ha (lampiran 6).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan.

5.1.3. Jumlah Tanggungan keluarga petani

Anggota keluarga merupakan tanggungjawab kepala keluarga, dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Anggota keluarga terdiri dari istri, anak serta anggota lainnya yang tinggal bersama dalam keluarga sekaligus menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Untuk mengetahui distribusi frekuensi petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	1	4	11,43
2	2	9	25,71
3	3	6	17,14
4	4	9	25,71
5	5	6	17,14
6	6	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar tanggungan keluarga petani adalah jumlah tanggungan 2 dan 4 orang yaitu sebanyak 9 RTP (25,71%), sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga terendah pada kelas 6 yaitu sebanyak 1 RTP (2,86%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga untuk petani sebanyak 3 orang (Lampiran 5). Dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut, maka petani akan semakin giat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani Petani

Pengalaman berusahatani, merupakan lamanya petani menekuni suatu kegiatan dalam hal ini petani berusahatani tanaman karet, pada pengkajian pengalaman petani diukur dengan lamanya seorang membudidayakan tanaman karet. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Pengalaman Berusahaani (Tahun)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	2-6	7	20,00
2	7-11	11	31,43
3	12-16	4	11,43
4	17-21	8	22,86
5	22-26	2	5,71
6	27-32	3	8,57
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Pada Tabel 6 dapat di lihat pengalaman petani dalam berusahatani karet berkisar antara 2 sampai 32 tahun. Pengalaman berusahatani karet tertinggi berada pada 7 – 11 tahun yaitu sebanyak 11 RTP (31,43%), dan Pengalaman berusahatani

terendah kelas 22 - 26 tahun yaitu sebanyak 2 RTP (5,71%). Dengan rata-rata pengalaman petani di dalam mengusahatani karet di daerah penelitian selama 14 tahun (Lampiran 5). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, tanaman karet cukup lama maka diharapkan petani sudah mempunyai kemahiran dalam berusahatani tanaman karet.

5.2. Gambaran Usahatani Karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Kegiatan usahatani karet merupakan tanaman yang telah lama diusahakan petani di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan merupakan usaha turun temurun. Saat ini usaha tani karet menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di daerah penelitian. Penggunaan bibit karet dalam usahatani di daerah penelitian mayoritas menggunakan bibit unggul.

Proses mendapatkan bibit unggul yang bersertifikat yaitu petani mengajukan bantuan bibit karet ke Dinas Perkebunan melalui koperasi atau kelompok tani, ada juga yang membeli tanpa melalui koperasi atau kelompok tani melainkan langsung memesan ke penangkar bibit karet bersertifikat. Bibit yang dibeli dari penangkar bibit karet biasanya sudah siap tanam ke lokasi penanaman. Namun ada juga petani yang sengaja membuat atau menangkarkan bibit sendiri, dengan alasan biaya yang dikeluarkan sangat besar jika harus membeli diluar.

Untuk jenis bibit yang digunakan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah jenis bibit unggul. Rata rata jenis bibit unggul

yang digunakan adalah sebesar 357 bibit unggul sedangkan untuk jenis bibit bukan unggul sebesar 264 bibit bukan unggul.

Untuk tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga atau turun temurun, dan untuk alat-alat yang digunakan untuk usahatani karet menggunakan pisau khusus untuk menyadap karet seperti pisau sadap, talang lateks dan untuk mendapatkan sarana produksi biasanya petani membeli alat-alat pertanian di pasar yang ada di Kota Jambi dan kendala yang dihadapi petani adalah untuk transportasi untuk membeli sarana produksi tersebut.

Keadaan tanaman karet di daerah penelitian rata-rata telah berumur 17,51 tahun dan kegiatan usahatani lebih ditekankan pada proses pemeliharaan seperti pengendalian gulma, pemupukan, dan pemanenan/penyadapan. Pada pengendalian gulma interval yang dilakukan 4 bulan sekali dengan penebasan menggunakan parang dan pemberian herbisida, pengendalian gulma kebun petani sampel dilakukan oleh tenaga kerja keluarga. Pemupukan yang sesuai anjuran dilakukan 2 kali setahun, yaitu pada saat pergantian musim, sedangkan pemupukan menurut hasil wawancara di daerah penelitian masih sangat rendah hal ini disebabkan petani beranggapan bahwa kandungan unsur hara didalam tanah masih tinggi dan ini dilakukan sudah turun temurun.

Pengolahan lahan dimulai dengan cara pembabatan pohon-pohon kecil atau semak dan penebangan pohon-pohon besar menggunakan mesin chain-saw. Setelah itu dilakukan pemerunan atau pengumpulan sampah-sampah gulma di antara barisan agar mempermudah dalam pemancangan atau penentuan titik tanam. Kemudian pada titik tanam dibuat lubang tanam dengan ukuran 40 x 40 x 40 cm.

sebelum ditanam diberi pupuk terlebih dahulu lubang tanamannya agar dapat memacu pertumbuhan akar karet yang ditanam.

Penanaman bibit karet yang telah disediakan sebelumnya dengan memilih payung daun terakhir sudah tua. Penanaman dilakukan dengan cara dibuka kantong polybag dan meletakkan bibit di tengah lubang tanam dan menimbunnya dengan tanah. Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim penghujan. Penyulaman dilakukan setelah 1-2 minggu sadap setelah mengganti bibit yang mati dengan bibit yang baru. Pembuangan tunas palsu atau mata air yang tumbuh bukan dari mata okulasi atau pembuangan cabang yang belum saatnya untuk bercabang yaitu antara 2,5-3 meter dari tanah. Umur tanaman mulai dari tanam sampai bisa berproduksi setelah tanaman berumur 5-6 tahun, namun demikian sering dijumpai tanaman belum siap sadap walaupun umurnya sudah lebih dari 6 tahun. Hal ini terjadi akibat kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang kurang mendukung pertumbuhannya di daerah penelitian. Sebenarnya penyadapan karet dapat dilakukan pada usia kurang dari 5 tahun dengan syarat kondisi lingkungan dan pemeliharaan dilakukan sangat baik sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih cepat. Artinya umur tanaman karet tidak dapat digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan matang sadap dan hanya dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengukuran lilit batang.

Untuk teknik penyadapan yang digunakan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah teknik penyadapan secara bukan spiral. Rata rata teknik bukan spiral yang digunakan adalah 472 pohon sedangkan untuk yang menggunakan teknik secara spiral adalah sebanyak 149 pohon.

Proses pemanenan di daerah penelitian dilakukan 2 hari sekali pada tanaman yang sama. Rata-rata dalam satu kali sadap petani mendapatkan 16,14 kg lateks cair. Penyadapan dilakukan pada pagi hari, dengan menggunakan pisau khusus. Pengumpulan lateks biasanya dilakukan setelah 2 kali penyadapan kemudian dikumpulkan di dalam bak. Setelah terkumpul lateks tersebut disusun dan disiram dengan lateks cair yang sebelumnya telah diberi cuka atau asam semut. Ada juga petani pengumpulan lateksnya tanpa di cetak menggunakan bak melainkan dimasukkan kedalam karung atau sering disebut dengan lum.

Untuk pemasaran karet yang ada di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dilakukan dengan di jemput langsung oleh toke setempat yang sudah di tentukan oleh toke, dan untuk kesulitan yang dialami petani untuk memasarkan bokar ialah kesulitan untuk mengangkut bokar keluar dari kebun menuju tempat yang sudah ditentukan oleh toke.

Lateks sudah bisa di jual ke toke atau KUD. Sedangkan harga jual karet rata-rata petani 7.914,29,-/Kg. Jadi bila dikonversikan penerimaan petani dalam satu kali sadap bila rata-rata petani menghasilkan 16,14 Kg lateks maka penghasilan per 1 kali sadap adalah Rp. 127.736,64-. Dengan asumsi petani karet dapat menyadap pohon karetnya selama 14 hari, maka perbulannya petani memperoleh penerimaan dari usahatani adalah sebesar Rp. 1.788.312,97,-/bulan.

5.3 Gambaran Variabel Bebas Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet.

5.3.1. Produksi Karet

Produksi karet merupakan kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) barang yang berupa lateks/bokar. Hasil produksi karet di daerah penelitian adalah dalam bentuk bokar. Jumlah produksi karet petani sampel berkisar antara 7-30 Kg/Sadap. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 6.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produksi di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Produksi Karet (Kg/Sadap/Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7-10	6	17,14
2	11-14	10	28,57
3	15-18	8	22,86
4	19-22	5	14,29
5	23-26	4	11,42
6	27-30	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 7 terlihat bahwa frekuensi produksi terbanyak ada pada distribusi 11 – 14 Kg yaitu sebanyak 10 RTP (28,57%), dan frekuensi produksi terendah ada pada distribusi 27 – 30 Kg yaitu sebanyak 2 RTP (5,71%). Dengan rata-rata produksi karet petani persadap adalah 16,14 Kg/Sadap (Lampiran 6).

5.3.2. Harga Karet

Harga karet komoditi perkebunan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani, karena tingkat harga karet pada saat panen dapat berubah-ubah dan sangat menentukan tingkat penerimaan

petani karet. Harga karet petani berkisar antara 7.500 – 8.200,01 Rp/Kg. Untuk perbedaan tingkat harga karet dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 6.

Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Petani Berdasarkan Harga karet Karet di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Harga Karet (Rp/Kg)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7.500-7.617	2	5,71
2	7.618-7.735	0	0
3	7.736-7.853	5	14,28
4	7.854-7.971	15	42,86
5	7.972-8.089	11	31,43
6	8.090-8.207	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 8 diatas terlihat bahwa frekuensi harga karet terbanyak ada pada distribusi 7.854 – 7.971 Rp/Kg yaitu sebanyak 15 RTP (42,86%), dan frekuensi harga terendah ada pada distribusi 7.618-7,735 Rp/Kg yaitu sebanyak 0 RTP (0%). Dengan rata-rata harga karet petani adalah 7,914.29 Rp/Kg (Lampiran 6).

5.3.3. Umur Tanaman

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui umur tanaman karet berkisar antara 7 sampai dengan 42 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Karet Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Umur Tanaman	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7-12	19	54,29
2	13-18	5	14,28
3	19-24	4	11,43
4	25-30	2	5,71
5	31-36	0	0
6	37-42	5	14,28
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2021

Dari Tabel 9 terlihat bahwa frekuensi petani terbanyak ada pada distribusi umur tanaman karet 7 – 12 tahun yaitu sebanyak 19 RTP (55,29 %), dan frekuensi terendah ada pada distribusi umur 31 – 36 tahun yaitu sebanyak 0 RTP (0 %). Dengan rata-rata umur tanaman karet petani di daerah penelitian yaitu 17,51 tahun (Lampiran 9). Umur tanaman karet petani sebagian besar sudah mendekati periode umur produksi konstan yaitu pada kondisi optimum, karet mulai bisa di sadap pada umur 6 tahun setelah itu tanaman masuk pada periode produksi konstan hingga 25 – 30 tahun. Semakin bertambahnya umur tanaman setelah kondisi optimum maka kemampuan karet untuk berproduksi juga akan menurun, maka produksinya juga akan menurun.

5.3.4. Jenis Bibit

Besar kecilnya produktifitas tanaman karet yang hasilnya dapat ditentukan oleh jenis bibit tanaman karet yang digunakan. Distribusi petani berdasarkan penggunaan bibit tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 10 Lampiran 7.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jenis Bibit Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Jenis Bibit	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	Bibit Unggul	21	60,00
2	Bibit Bukan Unggul	14	40,00
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 10 petani sampel di daerah penelitian mayoritas menggunakan jenis bibit unggul yaitu sebanyak 21 RTP (60,00%). Tingginya penggunaan jenis bibit tanaman yang unggul pada usahatani karet diharapkan dapat mempengaruhi penerimaan secara tidak langsung.

5.3.5. Teknik Penyadapan

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui teknik penyadapan karet di daerah penelitian menerapkan dua teknik penyadapan yaitu spiral dan bukan spiral. Distribusi frekuensi petani berdasarkan penyadapan tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 8.

Tabel 11. Teknik Penyadapan Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Teknik Penyadapan	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	Spiral	9	25,71
2	Bukan Spiral	26	74,29
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Pada Tabel 11 diatas, petani sampel di daerah penelitian mayoritas menerapkan teknik penyadapan bukan spiral yaitu sebanyak 26 RTP (74,29%).

5.3.6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi petani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mengelola dan meningkatkan kualitas hasil usahatani petani, karena pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir petani pada saat pengambilan keputusan dalam mengelola usahatannya.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang dimiliki petani sampel. Distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 5.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	5	10	28,57
2	6	12	34,28
3	9	8	22,86
4	12	5	14,28
5	13	0	0
6	14	0	0
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021

Mayoritas pendidikan petani adalah tamat SD atau 6 tahun lamanya pendidikan. Kondisi ini akan menyulitkan petani mengadopsi teknologi berusahatani tanaman karet yang lebih baik. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan menganalisa persoalan sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, pada umumnya semakin tinggi pendidikan petani sikapnya terhadap suatu inovasi maupun orang lain akan semakin baik.

5.4. Gambaran Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Penerimaan usahatani karet adalah nilai uang yang diterima dari penjualan bokar yang merupakan perkalian antara jumlah produksi per sadap dengan harga karet bokar. Rata-rata penerimaan usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 6.

Tabel 13. Distribusi Dan Frekuensi Petani Berdasarkan Penerimaan Usahatani Karet Di di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Penerimaan Petani (Rp/Ha/Sadap)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	54.600 – 141.170	8	22,86
2	141.171 – 227.741	14	40,00
3	227.742 – 314.312	7	20,00
4	314.313 – 400.883	4	11,43
5	400.884 – 487.454	1	2,86
6	487.455 – 574.000	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 13 petani sampel di daerah penelitian bahwa persentase untuk tingkat penerimaan petani karet yang terbesar berada pada rentang Rp. 141.171 – 227.741 sebanyak masing masing 14 RTP (40,00 %), sedangkan untuk persentase terkecil ada pada rentang Rp. 400.884 – 487.454 dan Rp. 487.455 – 574.000 sebanyak 1 RTP (2,86 %). Dengan rata-rata penerimaan petani Rp.221.147,14 Rp/Ha/Sadap (Lampiran 6).

5.5. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa diduga faktor Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi Penerimaan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut dilakukan analisis data regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan komputer (Program SPSS) dapat dilihat pada Tabel 14 (Lampiran 10).

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Ket
	Konstanta	66885,507	0,374		
1.	(X ₁) Produksi Karet	2357,408	4,234	0,000	
2.	(X ₂) Harga Karet	-5.396	-0,236	0,815	
3.	(X ₃) Umur Tanaman	387,823	1.531	0,137	
4.	(D ₄) Jenis Bibit	5063,670	0,706	0,486	
5.	(D ₅) Teknik Penyadapan	5356,329	0,604	0,551	
6.	(X ₆) Tingkat Pendidikan	667,325	0,423	0,676	
Ad'justed R Square		= 0,481		Sig F	= 0,000
F_{hitung} / Sig.		= 6,241/0,000			
F_{tabel}		= 2,45			

Sumber : Hasil Analisis Olahan Data Primer Program SPSS, Tahun 2021

Dari Hasil di atas, dapat ditulis Persamaan. Sebagai Berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408X_1 - 5.396X_2 + 387,823X_3 + 5063,670D_4 + 5356,329D_5 + 667,325X_6.$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,481 ini menunjukkan koefisien determinasi penerimaan petani karet dapat dijelaskan 48,1% oleh variabel yang ada didalam model (Produksi karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan) dan sisanya sebesar 51,9 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam perhitungan atau model. Berarti model yang digunakan untuk analisis ini belum baik untuk mengestimasi variabel-variabel yang diikut sertakan dalam model berdasarkan data yang ada. R² ini berfungsi untuk mengukur ketepatan yang baik dari analisis regresi dan jika data observasi tepat pada garis estimasi maka data hasil sampel hampir mendekati keadaan yang sebenarnya.

5.5.1. Hasil Uji Statistik Secara Simultan

Menurut Imam Ghozali (2001), uji statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen digunakan Uji-F, untuk menentukan F_{tabel} tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 %. Berdasarkan data analisis SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,241$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,45. Nilai ini menunjukkan secara nyata terhadap penerimaan petani karet atau dengan kata lain variabel independen (Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Penerimaan Petani Karet).

Dari hipotesis atau uji tersebut ternyata hipotesis penelitian yang menyatakan diduga faktor Produksi Karet, Harga karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dapat diterima.

5.5.2 Hasil Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dijelaskan sebagai berikut :

1. Produksi Karet (X_1)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Produksi Karet (X_1), ternyata variabel ini berpengaruh signifikan dilihat dari sig $t_{\text{tabel}} = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, hasil yang sama juga bisa dilihat dari $t_{\text{hitung}} = 4,234$ yang lebih besar jika dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ pada maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa produksi karet berpengaruh terhadap penerimaan petani karet dapat diterima.

Semakin tinggi produksi karet maka penerimaan petani akan semakin meningkat. Jika dihubungkan dengan persamaan nilai koefisien regresi (b^1) yaitu sebesar Rp. 2.357,408 ini berarti jika penambahan produksi sebesar 1 Kg produksi karet akan terjadi kenaikan penerimaan sebesar Rp. 2.357,408.

2. Harga Karet (X_2)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Harga karet (X_2), ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sig $t = 0,815$ yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hasil yang sama juga bisa dilihat dari $t_{\text{hitung}} = 0,236$ yang lebih kecil jika dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh terhadap penerimaan petani karet tidak dapat diterima.

Pada kenyataan dilapangan semakin tinggi harga tidak akan mempengaruhi penerimaan petani. Hal ini dikarenakan penerimaan petani di dapatkan dari harga dikali dengan produksi. Jika pada saat petani menjual karet dengan harga tinggi namun produksinya sedikit maka akan memperoleh penerimaan yang sedikit, begitupun sebaliknya.

3. Umur Tanaman (X_3)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Umur Tanaman (X_3), ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sig $t = 0,137$ yang lebih besar dari $\alpha = 5 \%$, untuk hipotesis bisa dilihat dari t hitung $1,531$ yang lebih kecil jika dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} = 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Umur Tanaman berpengaruh terhadap penerimaan petani karet tidak dapat diterima. Umur tanaman dihubungkan dengan produksi karet, semakin tua umur tanaman karet maka produksinya akan menurun. Pada saat produksi petani menurun maka ini akan menurunkan penerimaan petani.

4. Jenis Bibit (D_4)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Jenis Bibit (D_4), ternyata dari koefisien (b_5) petani yang termasuk ke dalam kategori menggunakan bibit unggul penerimaannya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 5063,670 bila dibandingkan dengan penerimaan petani yang tidak termasuk kedalam kategori menggunakan bibit bukan unggul ini yaitu produksi lebih tinggi, kulit pohon cepat tumbuh, kadar air sedikit, dan pertumbuhannya cepat.

Berdasarkan persamaan :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Adapun persamaan variabel Jenis Bibit Kategori unggul dengan nilai ($D_4=1$), adalah sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Sehingga persamaan untuk $D_4=1$ adalah :

$$Y = 71949,177 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Adapun persamaan variabel Jenis Bibit kategori bukan unggul dengan nilai ($D_4=0$), sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Dari persamaan variabel diatas dapat dilihat berbeda untuk petani yang termasuk kedalam kategori menanam bibit jenis unggul, dengan selisih penerimaan sampai dengan 5063,670 dari petani karet yang menanam bukan bibit jenis unggul walaupun secara statistik tidak signifikan.

5. Teknik Penyadapan (D_5)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Teknik Penyadapan (D_5), ternyata dari koefisien (b_5) petani menyadap dengan kategori secara spiral lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 5356,329. Bila dibandingkan dengan petani yang tidak menerapkan penyadapan secara spiral yaitu banyak memutus aliran lateks.

Berdasarkan persamaan :

Adapun persamaan variabel Teknik Penyadapan kategori spiral secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Sehingga persamaan untuk $D_5=1$ adalah :

$$Y = 72241,836 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 667,325 X_6.$$

Adapun persamaan variabel teknik penyadapan kategori bukan spiral dengan nilai ($D_6 = 0$), adalah sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 667,325 X_6.$$

Dari persamaan variabel teknik penyadapan diatas bisa dilihat selisih antara petani yang menyadap dengan kategori spiral lebih tinggi penerimaannya sebesar Rp. 5356,329 dari petani yang menyadap dengan kategori bukan spiral.

6. Tingkat Pendidikan (X_6)

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendidikan (X_6), ternyata variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari $\text{sig } t = 0,676$ yang lebih besar dari $\alpha = 5 \%$, untuk hipotesis bisa dilihat dari $t_{\text{hitung}} = 0,423$ yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tabel $t_{\text{tabel}} = 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan Petani karet tidak dapat diterima.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

5.2.1. Penggunaan bibit karet dalam usahatani di daerah penelitian mayoritas menggunakan bibit unggul. Rata rata jenis bibit unggul yang digunakan adalah sebesar 357 bibit unggul sedangkan untuk jenis bibit bukan unggul sebesar 263 bibit bukan unggul. Untuk teknik penjadapan yang digunakan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah teknik penjadapan secara bukan spiral. Rata rata teknik bukan spiral yang digunakan adalah 472 pohon sedangkan untuk yang menggunakan teknik secara spiral adalah sebanyak 149 pohon.

5.2.2. Gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi diantaranya yaitu Produksi Petani terbanyak ada pada distribusi 11-14 Kg yaitu sebanyak 10 RTP (28,57%) dengan rata-rata 16,14Kg/Sadap. Harga Karet terbanyak ada pada distibusi 7.801-7.900 Rp/Kg yaitu sebanyak 15 RTP (42,86%) dengan rata-rata Rp.7.914,29Rp/Kg. Umur Tanaman Karet dari penelitian menunjukkan frekuensi 7 - 12 Tahun yaitu sebanyak 19 RTP (54,29%), dengan rata rata umur tanaman 17,51 Tahun. Jenis Bibit yang digunakan petani didaerah penelitian mayoritas menggunakan kategori bibit unggul 21 RTP (60%), sedangkan untuk bibit tidak unggulnya 14 RTP (40%). Teknik Penjadapan petani didaerah penelitian mayoritas menyadap dengan kategori bukan spiral. Tingkat Pendidikan petani yang ada didaerah penelitian mayoritas

tamat SD atau 6 tahun lamanya menempuh pendidikan atau sebanyak 12 RTP (34,28%).

5.2.3. Gambaran rata-rata penerimaan usahatani karet didaerah penelitian Rp.78.304,94,-Rp/Ha/Sadap, yang diperoleh dari harga karet rata-rata Rp.7.911,43 Ha/Sadap dikali dengan rata-rata jumlah produksi karet yaitu 16,14 Kg/Ha/Sadap.

5.2.4. Dari hasil penelitian berdasarkan data analisis SPSS diperoleh $F_{hitung} = 6,241$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,45. Dengan demikian menunjukkan secara simultan variabel-variabel bebas memberikan pengaruh secara nyata terhadap penerimaan petani. Secara parsial produksi karet, merupakan faktor yang signifikan berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani, sedangkan harga karet, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

6.2. SARAN

Untuk meningkatkan hasil penerimaan petani karet maka perlu menggunakan bibit unggul dan menerapkan teknik penyadapan spiral, yang telah nyata dilihat dari hasil penerimaan menunjukkan penggunaan bibit unggul dan teknik penyadapan mempengaruhi pendapatan penerimaan petani. Serta sebaiknya petani meningkatkan pengetahuannya melalui

pendidikan secara formal atau non formal (pelatihan-pelatihan) agar para petani lebih memahami tentang usahatani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.2018. Jambi Dalam Angka. Dinas Perkebunan. Jambi
- Ghozali, Iman. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damorda. 1997. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta
- Harjadi,M. M Sry Setyati.1996. Pengantar Agronomi. Gramedia. Jakarta
- Hastuti, Diah Dwi Retno. 2007. Pengantar Teori dan Kasus: Ekonomika Petanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2008. Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif) BumiAksara. Jakarta
- Hermanto. F .1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hiariey, Kuruwal. 2009. Bagaimana Memanfaatkan Exel Untuk Menghitung Regresi dan Korelasi Linier. Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan
- Rahmat Rukmana, 2018. Untung Selangit dari Agribisnis Karet.
- Iqrima Hana Sofiani. 2018. Budidaya Tanaman Karet. Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.Jurnal
- Kuncoro. M. 2004. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Jakarta
- Maryadi, 2005. Manajemen Agrobisnis Karet. Gadjah Mada University Gajah Mada.Jakarta.
- Mubyarto.1995. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Nazaruddin dan F.B.Paimin, 1998. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Parianto, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Desa Baru Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Batanghari. Jambi.

- Sepriara, Yutri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Kecamatan IV Nagari Sijunjung. Universitas Andalas. Padang
- Setyamidjaja, 2014. Teknik Penjadwalan Karet.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Soekartawi.1993.Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Singarimbun. Masri, Sofian Effendi. 1982. Metode Survei/Editor. LP3ES. Jakarta
- Siantuti. 2001. Budidaya tanaman Karet.Universitas Sumatera utara.Medan.
- Suhendry, I,2002. Kajian Finansial penggunaan klon karet unggul generasi IV.Warta Pusat Penelitian Karet.21: 1-3.
- Sumiarti, Murti et,al.1987. Dasar Dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi II. Liberty. Yogyakarta.
- Sudjana, 1992. Metode Statistik. Edisi kelima. Tarsito. Bandung.
- Tim Penulis PS. 2013. Panduan lengkap Karet.Penebar Swadaya. Jakarta
- Wibowo. Larasati S 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) Naskah Publikasi Jurnal

**Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Penerimaan Petani Karet Di Desa Tunas Mudo Kecamatan
Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.**

1. Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Umur Tanaman Karet Bapak/Ibu : Tahun
8. Berapa Luas Lahan yang Bapak/Ibu garap : Ha

1. Gambaran Usahatani Karet

* Aspek Hulu

1. Darimana asal bibit karet yang bapak/ibu tanam ?
2. Bagaimana tenaga kerja diperoleh, apakah tenaga kerja dalam atau tenagakerja luar?
3. Alat-alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani karet ?
4. Bagaimana mendapatkan sarana produksi ?
5. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam memperoleh sarana produksi ?

* Aspek Produksi

1. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan penyadapan didalam satu bulan ?
2. Berapa jumlah produksi karet Bapak/Ibu dalam satu bulan ?
3. Bagaimana cara pembersihan lahan, apakah menggunakan mesin atau dilakukancara manual ?
4. Berapa jumlah batang keseluruhan yang Bapak/Ibu sadap ?
 5. Berapa jumlah produksi karet yang Bapak/Ibu usahakan dalam satu kali sadap ?
 6. Berapa umur tanaman karet yang bapak/ibu sadap ?
 7. Apa jenis bibit karet unggul yang disadap Bapak/Ibu?
 8. Apa jenis bibit karet bukan unggul disadap Bapak/Ibu ?
 9. Berapa jumlah batang yang disadap dengan teknik spiral ?
 10. Berapa jumlah batang yang disadap dengan teknik bukan spiral ?

* Aspek Hilir

1. Bagaimana system pemasaran yang Bapak/Ibu lakukan ? (antar/jemput)
2. Berapa banyak bokar yang dijual Bapak/Ibu dalam satu bulan ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan didalam memasarkan bokar?
4. Bagaimana menentukan harga karet jual bokar yang telah diproduksi?
5. Berapa harga karet bokar per Kg saat ini ?

Lampiran 2. Luas Areal, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Karet Di Kabupaten Yang Ada Di Provinsi Jambi Tahun 2018.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Batanghari	113.572	74.430	0,65
2	Muaro Jambi	55.907	30.260	0,54
3	Bungo	98.460	49.192	0,49
4	Tebo	113.652	50.961	0,44
5	Merangin	139.224	74.441	0,53
6	Sarolangun	127.415	60.814	0,47
7	Tanjabar	9.245	4.407	0,47
8	Tanjabtim	7.768	3.647	0,46
9	Kerinci	1.871	399	0,18
10	Kota Sungai Penuh	-	-	-
	Jumlah	667.114	348.551	
	Rata-rata	66.711,4	34.855,1	0,52

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Lampiran 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Karet Di 11 Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jambi Luar Kota	7.989	2.984	0,37
2	Sekernan	15.975	11.105	0,69
3	Kumpeh	1.945	975	0,50
4	Muaro Sebo	3.575	1.813	0,50
5	Taman Rajo	2.680	1.209	0,45
6	Mestong	14.600	7.211	0,49
7	Kumpeh Ulu	467	223	0,47
8	Sungai Bahar	308	175	0,56
9	Bahar Selatan	151	67	0,44
10	Bahar Utara	70	23	0,32
11	Sungai Gelam	8.147	4.475	0,54
	Jumlah	55.907	30.260	
	Rata-rata	5.082,45	2,750,90	0,54

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Lampiran 4. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Karet Di 16 Desa Yang Ada Di Kecamatan Sekernan Tahun 2018.

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Berembang	1.264,247	844	0,67
2	Bukit Baling	976	670	0,68
3	Gerunggung	842,640	655	0,78
4	Kedotan	860,738	676	0,79
5	Keranggan	813	659	0,81
6	Pematang Pulai	1.017	709	0,70
7	Pulau Kayu Aro	670	560	0,84
8	Rantau Majo	1.268	844	0,67
9	Sekernan	1.178	815	0,69
10	Sengeti	907	645	0,71
11	Suak Putat	1.156	785	0,68
12	Suko Awin Jaya	1.198	786	0,66
13	Tantan	978	610	0,62
14	Tanjung Lanjut	1.295	870	0,67
15	Tunas Baru	1.436,375	912	0,63
16	Tunas Mudo	115	65	0,56
Jumlah		15.975	11.105	
Rata-rata		998.43	694,06	0,69

Sumber : Kantor Kecamatan Sekernan, 2020

Lampiran5. Data Umur,Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Dan Pengalaman Berusahatani Petani Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Bertani (Tahun)
			Jenjang	Tahun		
1	budi	30	Tamat SMA	12	4	3
2	mukhti	34	Tidak Tamat SMP	6	3	5
3	adi sunsanto	44	Tidak Tamat SMP	6	4	10
4	ali	35	Tamat SMP	9	2	8
5	Samsir	55	Tidak Tamat SD	5	5	16
6	muis	57	Tidak Tamat SD	5	4	26
7	santo	32	Tamat SMP	9	2	10
8	munir	41	Tamat SD	6	5	8
9	ajisani	46	Tamat SD	6	4	21
10	fredy	31	Tamat SMP	9	1	9
11	Kamarudin	55	Tidak Tamat SD	5	4	15
12	yanto	24	Tamat SMA	12	1	4
13	alias	58	Tidak Tamat SD	5	4	21
14	feri	31	Tamat SMP	9	2	6
15	fajar	49	Tidak Tamat SD	5	5	15
16	jaiz	39	Tamat SMP	9	2	9
17	sanusi	65	Tidak Tamat SD	5	6	27
18	sandi	33	Tamat SMP	9	2	12
19	andy	19	Tamat SMA	12	1	2
20	sain	40	Tamat SD	6	3	17
21	hasan	53	Tidak Tamat SD	5	4	10
22	rafil	39	Tidak Tamat SMP	6	2	10
23	rendi	52	Tamat SD	6	5	21
24	teri	60	Tidak Tamat SD	5	4	30
25	arfan	40	Tidak Tamat SMP	6	3	9

26	anton	48	Tamat SD	6	5	20
27	sani	39	Tamat SD	6	4	11
28	halik	49	Tidak Tamat SMP	6	3	17
29	metar	36	Tamat SMP	9	2	17
30	dani	57	Tamat SD	6	3	23
31	mila	66	Tidak Tamat SD	5	5	32
32	rohid	21	Tamat SMA	12	1	3
33	sana	49	Tidak Tamat SD	5	3	18
34	yadi	43	Tamat SMP	9	2	11
35	andri	25	Tamat SMA	12	2	5
Jumlah		1495		254	112	481
Rata - Rata		43,00		7,00	3,00	14,00

Lampiran 6. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, Harga Karet Dan Penerimaan Penerimaan Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Sadap/)	Produksi (Kg/Sadap/Ha)	Harga Karet (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Sadap)	Penerimaan (Rp/Ha/Sadap)
		1	2	3	4	5 = 3*4	6 = 5:1
1	budi	1	15	15	8000	120.000	120.00
2	mukhti	2	14	7	7900	110.600	55.30
3	adi sunsanto	1,5	25	16,67	7900	197.500	131.69
4	ali	1	7	7	8000	56.000	56.00
5	Samsir	1	10	10	7500	75.000	75.00
6	muis	2	12	6	7900	94.800	47.40
7	santo	1,5	17	11,33	7900	134.300	89.50
8	munir	1,5	23	15,33	8000	184.000	122.64
9	ajisani	1	7	7	7800	54.600	54.60
10	fredy	1,5	12	8	8000	96.000	64.00
11	Kamarudin	1	11	11	7900	86.900	86.90
12	yanto	2	19	9,5	7900	150.100	75.05
13	alias	1,5	10	6,67	7900	79.000	52.69
14	feri	2	24	12	7600	182.400	91.20
15	fajar	2	25	12,5	8000	200.000	100.00
16	jaiz	2	18	9	7900	142.200	71.10
17	sanusi	1,5	14	9,33	8000	112.000	74.64
18	sandi	2	30	15	7800	234.000	117.00

19	andy	1	10	10	8000	80.000	80.000
20	sain	1,5	17	11,33	7900	134.300	89.500
21	hasan	1,5	16	10,67	7800	124.800	83.220
22	rafil	1,5	17	11,33	8000	136.000	90.640
23	rendi	2	20	10	7900	158.000	79.000
24	teri	2	19	9,5	7800	148.200	74.100
25	arfan	2	18	9	7900	142.200	71.100
26	anton	2	12	6	8000	96.000	48.000
27	sani	1	8	8	7900	63.200	63.200
28	halik	1,5	13	8,67	7900	102.700	68.490
29	metar	2	15	7,5	8000	120.000	60.000
30	dani	2	13	6,5	7800	101.400	50.700
31	mila	2,5	28	11,2	8200	229.600	91.840
32	rohidi	2	20	10	7900	158.000	79.000
33	sana	2	13	6,5	8100	105.300	52.650
34	yadi	1,5	14	9,33	8000	112.000	74.640
35	andri	1,5	19	12,67	7900	150.100	100.090
Jumlah		37	565	346,53	276.900	4.471.200	2.740.912
Rata - Rata		1,68	16,14	9,90085714	7.911,43	127.748,57	78.311,77

Lampiran 7. Data Jenis Bibit Yang Digunakan Petani Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No	Nama Petani	Jumlah Tanaman (Pohon)	Klasifikasi Jenis Bibit		Persentase Jenis Bibit		Nilai Dummy
			Unggul (Pohon)	Bukan Unggul (Pohon)	Unggul (%)	Bukan Unggul (%)	
1	Budi	450	400	50	88,89	11,11	1
2	Mukhti	700	600	100	85,71	14,29	1
3	adi sunsanto	550	520	30	94,54	5,46	1
4	Ali	400	100	300	25,00	75,00	0
5	Samsir	410	50	360	12,19	87,81	0
6	Muis	750	150	600	20,00	80,00	0
7	Santo	500	460	40	92,00	8,00	1
8	Munir	570	490	80	85,96	14,04	1
9	Ajisani	350	25	325	7,14	92,86	0
10	Fredy	560	505	55	90,18	9,82	1
11	Kamarudin	400	35	365	8,75	91,25	0
12	Yanto	800	600	200	75,00	25,00	1
13	Alias	600	105	495	17,50	82,50	0
14	Feri	650	500	150	76,92	23,08	1
15	Fajar	750	500	250	66,67	33,33	1
16	Jaiz	700	450	250	64,29	35,71	1
17	Sanusi	550	125	425	22,73	77,27	0
18	Sandi	735	600	135	81,63	18,37	1
19	Andy	325	200	125	61,54	38,46	1
20	Sain	650	600	50	92,31	7,69	1
21	Hasan	600	75	525	12,50	87,50	0
22	Rafil	610	600	10	98,36	1,64	1
23	Rendi	725	120	605	16,55	83,45	0
24	Teri	800	100	700	12,50	87,5	0
25	Arfan	730	700	30	95,89	4,11	1
26	Anton	745	635	110	85,23	14,77	1
27	Sani	430	305	125	70,93	29,07	1
28	Halik	590	100	490	16,95	83,05	0

29	Metar	675	550	125	81,48	18,52	1
30	Dani	750	125	625	16,67	83,33	0
31	Mila	1000	250	750	25,00	75,00	0
32	Rohid	770	600	170	77,92	22,08	1
33	Sana	690	180	510	26,09	73,91	0
34	Yadi	600	545	55	90,83	9,17	1
35	Andri	610	600	10	98,36	1,64	1
Jumlah		21725	12500	9225			
Rata-rata		620,71	357	264	0,58	0,42	

Keterangan :

Jumlah petani yang menggunakan bibit unggul

: 21 (D=1)

Jumlah petani yang menggunakan bukan bibit unggul

: 14 (D=0)

Lampiran 8. Data Teknik Penyadapan Yang Digunakan Petani Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No	Nama Petani	Jumlah Tanaman (Pohon)	Teknik Penyadapan		Teknik Penyadapan		Nilai Dummy
			Spiral (Pohon)	Bukan Spiral (Pohon)	Spiral (%)	Bukan Spiral (%)	
1	budi	450	350	100	77,78	22,22	1
2	mukhti	700	500	200	71,43	28,57	1
3	adi sunsanto	550	0	550	0	100,00	0
4	ali	400	0	400	0	100,00	0
5	Samsir	410	60	350	14,63	85,37	0
6	muis	750	50	700	6,67	93,33	0
7	santo	500	300	200	60,00	40,00	1
8	munir	570	350	220	61,40	38,60	1
9	ajisani	350	0	350	0	100,00	0
10	fredy	560	150	410	26,79	73,21	0
11	Kamarudin	400	0	400	0	100,00	0
12	yanto	800	450	350	56,25	43,75	1
13	alias	600	50	550	8,33	91,67	0
14	feri	650	500	150	76,92	23,08	1
15	fajar	750	50	700	6,67	93,33	0
16	jaiz	700	75	625	10,71	89,29	0
17	sanusi	550	50	500	9,09	90,91	0
18	sandi	735	600	135	81,63	18,37	1
19	andy	325	75	250	23,08	76,92	0
20	sain	650	50	600	7,69	92,31	0
21	hasan	600	30	570	5,00	95,00	0
22	rafil	610	35	575	5,74	94,26	0
23	rendi	725	20	705	2,76	97,24	0
24	teri	800	0	800	0	100,00	0
25	arfan	730	40	690	5,48	94,52	0
26	anton	745	0	745	0	100,00	0
27	sani	430	0	430	0	100,00	0

28	halik	590	70	520	11,86	88,14	0
29	metar	675	100	575	14,81	85,19	0
30	dani	750	50	700	6,67	93,33	0
31	mila	1000	40	960	4,00	96,00	0
32	rohid	770	500	270	64,94	35,06	1
33	sana	690	0	690	0	100,00	0
34	yadi	600	100	500	16,67	83,33	0
35	andri	610	550	60	90,16	9,84	1
Jumlah		21725	5195	16530			
Rata-rata		620,71	148,42	472,28	0,24	0,76	

Keterangan :

Untuk petani yang menyadap dengan kategori spiral

: 9

Untuk petani yang menyadap dengan kategori bukan spiral

: 26

Lampiran 9. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Karet Petani Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No	Nama Petani	Produksi (Kg/Sadap/Ha)	Harga Karet (Rp/Kg)	Umur Tanaman (Tahun)	Jenis Bibit	Teknik Penyadapan	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Penerimaan (Rp/Ha/Sadap)
		X1	X2	X3	D4	D5	X6	Y
1	budi	15	8000	19	1	1	12	120.000
2	mukhti	7	7900	7	1	1	6	55.300
3	adi sunsanto	16,67	7900	30	1	0	6	131.693
4	ali	7	8000	7	0	0	9	56.000
5	Samsir	10	7500	40	0	0	5	75.000
6	muis	6	7900	10	0	0	5	47.400
7	santo	11,33	7900	11	1	1	9	89.507
8	munir	15,33	8000	12	1	1	6	122.640
9	ajisani	7	7800	18	0	0	6	54.600
10	fredy	8	8000	12	1	0	9	64.000
11	Kamarudin	11	7900	42	0	0	5	86.900
12	yanto	9,5	7900	12	1	1	12	75.050
13	alias	6,67	7900	9	0	0	5	52.693
14	feri	12	7600	8	1	1	9	91.200
15	fajar	12,5	8000	18	1	0	5	100.000
16	jaiz	9	7900	10	1	0	9	71.100
17	sanusi	9,33	8000	11	0	0	5	74.640
18	sandi	15	7800	14	1	1	9	117.000
19	andy	10	8000	10	1	0	12	80.000
20	sain	11,33	7900	28	1	0	6	89.507
21	hasan	10,67	7800	12	0	0	5	83.226

22	rafil	11,33	8000	9	1	0	6	90.640
23	rendi	10	7900	14	0	0	6	79.000
24	teri	9,5	7800	11	0	0	5	74.100
25	arfan	9	7900	17	1	0	6	71.100
26	anton	6	8000	37	1	0	6	48.000
27	sani	8	7900	9	1	0	6	63.200
28	halik	8,67	7900	19	0	0	6	68.493
29	metar	7,5	8000	21	1	0	9	60.000
30	dani	6,5	7800	10	0	0	6	50.700
31	mila	11,2	8200	22	0	0	5	91.840
32	rohid	10	7900	12	1	1	12	79.000
33	sana	6,5	8100	40	0	0	5	52.650
34	yadi	9,33	8000	10	1	0	9	74.640
35	andri	12,67	7900	42	1	1	12	100.093
Jumlah		346,53	276.900	613			254	2.740.912
Rata - Rata		9,90	7.911,43	17,51			7,00	78.311,77

Lampiran 10. Analisis Uji F

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X2, X1, X3, X4, X5 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.481	15834.07335

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X3, X4, X5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.389E9	6	1.565E9	6.241	.000 ^a
	Residual	7.020E9	28	2.507E8		
	Total	1.641E10	34			

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X3, X4, X5

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66885.507	178894.933		.374	.711
	X1	2357.408	556.737	.619	4.234	.000
	X2	-5.396	22.863	-.031	-.236	.815
	X3	387.823	253.374	.192	1.531	.137
	X4	5063.670	7171.548	.115	.706	.486
	X5	5356.329	8871.546	.108	.604	.551
	X6	667.325	1577.803	.075	.423	.676

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11. Analisis Uji t (variabel produksi) terhadap penerimaan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X1	16.1429	35	5.77083	.97545
Y	7.8305E4	35	21968.61272	3713.37330

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X1 & Y	35	.703	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1 - Y	-7.82888E4	21964.55643	3712.68766	-85833.88912	-70743.71088	-21.087	34	.000

Lampiran 12. Analisis Uji t (Harga karet) terhadap penerimaan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X2	7.9114E3	35	125.49063	21.21179
Y	7.8305E4	35	21968.61272	3713.37330

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X2 & Y	35	-.001	.993

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X2 - Y	-7.03935E4	21969.15840	3713.46554	-77940.18424	-62846.84433	-18.956	34	.000

Lampiran 13. Analisis Uji t (Umur tanaman) terhadap penerimaan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X3	17.5143	35	10.85837	1.83540
Y	7.8305E4	35	21968.61272	3713.37330

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X3 & Y	35	.141	.418

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X3 - Y	-7.82874E4	21967.08004	3713.11423	-85833.38458	-70741.47256	-21.084	34	.000

Lampiran 14. Analisis Uji t (Jenis bibit) terhadap penerimaan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X4	.6000	35	.49705	.08402
Y	7.8305E4	35	21968.61272	3713.37330

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X4 & Y	35	.394	.019

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X4 - Y	-7.83043E4	21968.41688	3713.34020	-85850.75809	-70757.92762	-21.087	34	.000

Lampiran 15. Analisis Uji t (Teknik penyadapan) terhadap penerimaan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X5	.2571	35	.44344	.07495
Y	7.8305E4	35	21968.61272	3713.37330

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X5 & Y	35	.442	.008

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X5 - Y	-7.83047E4	21968.41680	3713.34019	-85851.10092	-70758.27051	-21.087	34	.000

Lampiran 16. Analisis Uji t (Tingkat pendidikan) terhadap penerimaan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X6	7.2571	35	2.46556	.41676
Y	7.8305E4	35	21968.61272	3713.37330

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X6 & Y	35	.224	.195

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X6 - Y	-7.82977E4	21968.05945	3713.27978	-85843.97816	-70751.39327	-21.086	34	.000

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PETANI KARET DI
DESA SEKERNAN KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

atas nama penulis :

1. Ade Irpandi, SP
2. Rizki Gemala Busyra, SP., MSi

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 9 September 2021
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*)
DI DESA SEKERNAN KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN
MUARO JAMBI**

Abstract. *The purpose of this study was to examine the factors that influence the acceptance of rubber farmers in Sekernan Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. This study uses a qualitative approach. The type of data according to time used in this study is cross section data, and the type of data according to the measurement scale is ratio data. Based on the consideration of the description above, a sample of 50% (35 RTP) of the total farmer population (70 RTP) was taken using this simple random sampling method or randomly. In analyzing the research data, descriptive, qualitative-quantitative methods were used to answer the problem formulation regarding the factors that influence the acceptance of rubber farmers in Sekernan Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. From the results of the study showed that Rubber Production, Rubber Prices, Age of Rubber Plants, Types of Seeds, Tapping Techniques, Farmers' Education Levels had a joint effect on Rubber Farmers' Acceptance in Sekernan Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency, namely the F_{count} value of 6.241 which was obtained. greater than F_{table} of 2.45.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data menurut waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*, dan jenis data menurut skala pengukuran adalah data rasio. Berdasarkan pertimbangan uraian diatas maka diambil sampel sebesar 50% (35 RTP) dari total populasi petani (70 RTP) dengan menggunakan metode *simple random sampling* ini atau secara acak. Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif, kualitatif-kuantitatif untuk menjawab perumusan masalah mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman Karet, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan Petani berpegaruh secara bersama-sama terhadap Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan, Kecamatan Sekernan, Kabupate Muaro Jambi yaitu diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,241 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,45.

PENDAHULUAN

Tanaman karet termasuk tanaman sektor perkebunan, tanaman karet banyak ditemukan di berbagai daerah yang tersebar diseluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Sebagian besar lahan di Provinsi Jambi ditanami dengan tanaman karet dan kelapa sawit. Hampir seluruh Kabupaten memiliki perkebunan karet sebagai salah satu sumber penghasilan rakyat (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Produksi tanaman karet di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan pada tahun 2018 Menunjukkan Kecamatan Sekernan mempunyai luas tanam 15.975 Ha (Lampiran 3) yang merupakan luas tanam terluas di Kabupaten Muaro Jambi, serta mempunyai produktivitas tertinggi di bandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 0,69 Ton/Ha. Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mempunyai luas areal tanaman karet terendah yaitu sebesar 1.178 Ha, dan mempunyai produktivitas terendah sebesar 0,69 Ton/Ha (lampiran 4).

Untuk meningkatkan produksi karet yang akhirnya mampu meningkatkan penerimaan petani karet di Desa Sekernan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam input diantaranya produksi karet, harga karet, umur tanaman karet, jenis bibit karet yang digunakan, dan teknik penyadapan, serta tingkat pendidikan petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dipilihnya Desa tersebut dengan pertimbangan yaitu rendahnya produktivitas karet rakyat yang disebabkan banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif serta penggunaan bibit bukan klon unggul (lampiran 4). Pengambilan data penelitian akan dilaksanakan bulan Mei 2021. Penekanan analisis dalam penelitian ini dibatasi pada gambaran kegiatan usahatani karet dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, yang dipilih secara sengaja karena daerah tersebut salah satu penghasil karet di Kecamatan Sekernan.

Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif, kualitatif-kuantitatif untuk menjawab perumusan masalah mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui gambaran tentang produksi karet, Harga Karet, umur karet, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap Penerimaan petani karet di daerah penelitian dianalisa secara deskriptif.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab penerimaan dianalisis dengan menggunakan rumus penerimaan, dengan sebagai berikut :

$$TR = HY \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp/Sadap/Ha)

HY = Harga karet bokar (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi bokar (Kg/Sadap/Ha)

Untuk melihat hubungan faktor-faktor produksi dengan penerimaan petani maka digunakan metode regresi linear berganda dalam suatu fungsi dibawah ini (Gujarati, 1999):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_5 + b_6D_6 + e$$

Tanda parameter yang diharapkan adalah : $b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$

Dimana :

Y = Penerimaan Petani Karet (Rp/Sadap/Ha)

X₁ = Produksi Karet (Kg/Ha/Sadap)

X₂ = Harga Karet (Rp/Kg)

X₃ = Umur Tanaman Karet (Tahun).

D₄ = Jenis Bibit (D = 1 untuk bibit unggul ; D = 0 untuk bibit bukan unggul).

D₅ = Teknik Penyadapan (D = 1 untuk penyadapan teknik spiral ; D = 0 untuk penyadapan selain spiral).

X₆ = Tingkat Pendidikan (Tahun)

e = Faktor kesalahan/Error

b₁, b₂, b₃, b₄ = Parameter yang digunakan

Selanjutnya untuk menguji seberapa besar variasi tak bebas dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas digunakan rumus R² sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_i \sum y_i x_i}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinan

b_i = Parameter variabel bebas ke-i

y_i = Variabel terkait ke-i

x_i = Variabel bebas ke- i

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat variabel terkait ke-i

Nilai R² mempunyai nilai 0-1. Makin besar R² (mendekati 1) maka hasil estimasi akan mendekati sebenarnya.

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait (Hasan,2006) metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil dengan formula :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dengan bentuk hipotesis statistik : $H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$

$H_a : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$

Dimana bunyi hipotesis operasional nya H_0 dan H_a berbentuk :

H_0 : secara simultan (bersama-sama) faktor produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerimaan.

H_a : secara simultan (bersama-sama) faktor produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan.

Untuk mengambil keputusan, maka nilai F_{hitung} kan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dimana kaidah keputusannya adalah :

Jika

$F_{hitung} > F_{\alpha} (k) (n-k-1)$, tolak H_0 (terima H_a).

$F_{hitung} \leq F_{\alpha} (k) (n-k-1)$, terima H_0 (Tolak H_a).

$$F_{tabel6 : 28} = 2,45$$

Selanjutnya untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya digunakan Uji persial atau Uji t. Untuk menentukan nilai statistik t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah variabel. Rumus yang digunakan adalah (Imam Ghozali,2001),sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana :

$t_i = t_{hitung}$

$\beta_i =$ Parameter dari variabel ke-i

$Se(\beta_i) =$ Standar error

Untuk mengetahui keputusan nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dimana kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika $|t_{hitung}| \leq t_{\alpha/2} (n-k-1)$ terima H_0 (H_a ditolak)

- Jika $|t_{hitung}| > t_{\alpha/2} (n-k-1)$ tolak H_0 (H_a diterima)

$$T_{tabel 0.025 : 28} = 2,048$$

Hipotesis statistik : $H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Hipotesis Operasional yang diajukan :

Hipotesis Operasional yang diajukan :

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap variabel penerimaan.

Ha : Terdapat pengaruh variabel produksi, harga, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan terhadap variabel penerimaan.

Penelitian ini menggunakan software SPSS dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pengertian dan batasan operasional yang digunakan untuk beberapa istilah dalam penelitian ini adalah :

10. Gambaran usahatani adalah gambaran tentang proses usahatani karet dari aspek Hulu, *On Farm*, dan sampai Hilir.
11. Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani tanaman karet di Desa sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang diukur dalam satuan per orang.
12. Produksi karet (X_1) adalah jumlah bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan oleh petani dari usaha perkebunan karetnya dalam satu kali sadap per ha yang diukur dalam Kg.
13. Harga karet (X_2) adalah nilai untuk bokar yang ditentukan dengan uang (Rp/Kg).
14. Umur tanaman karet (X_3) adalah lamanya tanaman karet sampai penelitian ini dilaksanakan yang diukur dengan tahun.
15. Jenis bibit karet (D_4) adalah varietas tanaman yang ditanam oleh petani sampel, jenis bibit merupakan *variabel dummy* dengan ketentuan :
D = 1 untuk jenis bibit unggul (Kategori Penggunaan bibit unggul dikatakan unggul adalah tanaman unggul $\geq 50\%$ dari seluruh tanaman karet).
D = 0 untuk jenis bibit bukan unggul (Kategori penggunaan bibit bukan unggul dikatakan bukan unggul adalah tanaman unggul $< 50\%$ dari seluruh tanaman karet).
16. Teknik Penyadapan (D_5) adalah cara petani menyadap tanaman karet. Teknik penyadapan ini merupakan *variabel dummy* dengan ketentuan :
D = 1 untuk penyadapan dengan teknik spiral (kategori penyadapan dikatakan spiral adalah diaplikasikan teknik spiral $\geq 50\%$ dari seluruh tanaman karet).
D = 0 untuk penyadapan dengan teknik selain spiral (Kategori penyadapan dikatakan selain spiral adalah diaplikasikan teknik spiral $< 50\%$ dari seluruh tanaman karet).
17. Tingkat pendidikan petani karet (X_6) adalah lama seorang petani karet mengenyam pendidikan formal yang diukur dengan tahun, dengan asumsi :
Tidak Tamat SD : 5 Tahun
Tamat SD : 6 Tahun
Tamat SMP : 9 Tahun

Tamat SMA : 12 Tahun
 Perguruan Tinggi : > 12 Tahun

18. Penerimaan (Y) adalah harga karet dalam satuan kilogram per hektar (Rp/Kg) dalam jangka waktu satu kali sadap dikalikan jumlah produksi dalam satuan Kilogram per Sadap per Hektar (Kg/Sadap/Ha) yang diukur dengan harga dalam satuan Rupiah/Kg.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Variabel Bebas Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet

a. Produksi Karet

Jumlah produksi karet petani sampel berkisar antara 7-30 Kg/Sadap. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 6.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produksi di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Produksi Karet (Kg/Sadap/Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7-10	6	17,14
2	11-14	10	28,57
3	15-18	8	22,86
4	19-22	5	14,29
5	23-26	4	11,42
6	27-30	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 7 terlihat bahwa frekuensi produksi terbanyak ada pada distribusi 11 – 14 Kg yaitu sebanyak 10 RTP (28,57%), dan frekuensi produksi terendah ada pada distribusi 27 – 30 Kg yaitu sebanyak 2 RTP (5,71%). Dengan rata-rata produksi karet petani persadap adalah 16,14 Kg/Sadap (Lampiran 6).

b. Harga Karet

Harga karet komoditi perkebunan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kelanjutan akan suatu usahatani, karena tingkat harga karet pada saat panen dapat berubah-ubah dan sangat menentukan tingkat penerimaan petani karet. Harga karet petani berkisar antara 7.500 – 8.200,01 Rp/Kg. Untuk perbedaan tingkat harga karet dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 6.

Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Petani Berdasarkan Harga karet Karet di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Harga Karet (Rp/Kg)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7.500-7.617	2	5,71
2	7.618-7.735	0	0

3	7.736-7.853	5	14,28
4	7.854-7.971	15	42,86
5	7.972-8.089	11	31,43
6	8.090-8.207	2	5,71
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 8 diatas terlihat bahwa frekuensi harga karet terbanyak ada pada distribusi 7.854 – 7.971 Rp/Kg yaitu sebanyak 15 RTP (42,86%), dan frekuensi harga terendah ada pada distribusi 7.618-7,735 Rp/Kg yaitu sebanyak 0 RTP (0%). Dengan rata-rata harga karet petani adalah 7,914.29 Rp/Kg (Lampiran 6).

c. Umur Tanaman

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui umur tanaman karet berkisar antara 7 sampai dengan 42 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Karet Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Umur Tanaman	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7-12	19	54,29
2	13-18	5	14,28
3	19-24	4	11,43
4	25-30	2	5,71
5	31-36	0	0
6	37-42	5	14,28
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2021

Dari Tabel 9 terlihat bahwa frekuensi petani terbanyak ada pada distribusi umur tanaman karet 7 – 12 tahun yaitu sebanyak 19 RTP (55,29 %), dan frekuensi terendah ada pada distribusi umur 31 – 36 tahun yaitu sebanyak 0 RTP (0 %). Dengan rata-rata umur tanaman karet petani di daerah penelitian yaitu 17,51 tahun (Lampiran 9). Umur tanaman karet petani sebagian besar sudah mendekati periode umur produksi konstan yaitu pada kondisi optimum, karet mulai bisa di sadap pada umur 6 tahun setelah itu tanaman masuk pada periode produksi konstan hingga 25 – 30 tahun. Semakin bertambahnya umur tanaman setelah kondisi optimum maka kemampuan karet untuk berproduksi juga akan menurun, maka produksinya juga akan menurun.

d. Jenis Bibit

Besar kecilnya produktifitas tanaman karet yang hasilnya dapat ditentukan oleh jenis bibit tanaman karet yang digunakan. Distribusi petani berdasarkan penggunaan bibit tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 10 Lampiran 7.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jenis Bibit Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Jenis Bibit	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	Bibit Unggul	21	60,00
2	Bibit Bukan Unggul	14	40,00
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 10 petani sampel di daerah penelitian mayoritas menggunakan jenis bibit unggul yaitu sebanyak 21 RTP (60,00%). Tingginya penggunaan jenis bibit tanaman yang unggul pada usahatani karet diharapkan dapat mempengaruhi penerimaan secara tidak langsung.

e. Teknik Penyadapan

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui teknik penyadapan karet di daerah penelitian menerapkan dua teknik penyadapan yaitu spiral dan bukan spiral. Distribusi frekuensi petani berdasarkan penyadapan tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 8.

Tabel 11. Teknik Penyadapan Tanaman Karet Petani Di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Teknik Penyadapan	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	Spiral	9	25,71
2	Bukan Spiral	26	74,29
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Pada Tabel 11 diatas, petani sampel di daerah penelitian mayoritas menerapkan teknik penyadapan bukan spiral yaitu sebanyak 26 RTP (74,29%).

f. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bagi petani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mengelola dan meningkatkan kualitas hasil usahatani petani, karena pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir petani pada saat pengambilan keputusan dalam mengelola usahatannya.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang dimiliki petani sampel. Distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 5.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (RTP)	Persentase (%)
1	5	10	28,57
2	6	12	34,28
3	9	8	22,86
4	12	5	14,28
5	13	0	0
6	14	0	0
Jumlah		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2021

Mayoritas pendidikan petani adalah tamat SD atau 6 tahun lamanya pendidikan. Kondisi ini akan menyulitkan petani mengadopsi teknologi berusahatani tanaman karet yang lebih baik. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan menganalisa persoalan sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, pada umumnya semakin tinggi pendidikan petani sikapnya terhadap suatu inovasi maupun orang lain akan semakin baik.

Gambaran Penerimaan Petani Karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Penerimaan usahatani karet adalah nilai uang yang diterima dari penjualan bokar yang merupakan perkalian antara jumlah produksi per sadap dengan harga karet bokar. Rata-rata penerimaan usahatani karet di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 6.

Tabel 13. Distribusi Dan Frekuensi Petani Berdasarkan Penerimaan Usahatani Karet Di di Daerah Penelitian Tahun 2021

No.	Penerimaan Petani (Rp/Ha/Sadap)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	54.600 – 141.170	8	22,86
2	141.171 – 227.741	14	40,00
3	227.742 – 314.312	7	20,00
4	314.313 – 400.883	4	11,43
5	400.884 – 487.454	1	2,86
6	487.455 – 574.000	1	2,86
Jumlah		35	100,00

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 13 petani sampel di daerah penelitian bahwa persentase untuk tingkat penerimaan petani karet yang terbesar berada pada rentang Rp. 141.171 – 227.741 sebanyak masing masing 14 RTP (40,00 %), sedangkan untuk persentase terkecil ada pada rentang Rp. 400.884 – 487.454 dan Rp. 487.455 – 574.000 sebanyak 1 RTP (2,86 %). Dengan rata-rata penerimaan petani Rp.221.147,14 Rp/Ha/Sadap

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Karet Di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa diduga faktor Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi Penerimaan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut dilakukan analisis data regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan komputer (Program SPSS) dapat dilihat pada Tabel 14 (Lampiran 10).

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Ket
	Konstanta	66885,507	0,374		
7.	(X ₁) Produksi Karet	2357,408	4,234	0,000	
8.	(X ₂) Harga Karet	-5.396	-0,236	0,815	
9.	(X ₃) Umur Tanaman	387,823	1.531	0,137	
10.	(D ₄) Jenis Bibit	5063,670	0,706	0,486	
11.	(D ₅) Teknik Penyadapan	5356,329	0,604	0,551	
12.	(X ₆) Tingkat Pendidikan	667,325	0,423	0,676	
Ad'justed R Square		= 0,481		Sig F	= 0,000
F_{hitung} / Sig.		= 6,241/0,000			
F_{tabel}		= 2,45			

Sumber : Hasil Analisis Olahan Data Primer Program SPSS, Tahun 2021

Dari Hasil di atas, dapat ditulis Persamaan. Sebagai Berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408X_1 - 5.396X_2 + 387,823X_3 + 5063,670D_4 + 5356,329D_5 + 667,325X_6.$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,481 ini menunjukkan koefisien determinasi penerimaan petani karet dapat dijelaskan 48,1% oleh variabel yang ada didalam model (Produksi karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan, Tingkat Pendidikan) dan

sisanya sebesar 51,9 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam perhitungan atau model.

Hasil Uji Statistik Secara Simultan

Menurut Imam Ghozali (2001), uji statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen digunakan Uji-F, untuk menentukan F_{tabel} tingkat signifikan yang digunakan Sebesar 5 %. Berdasarkan data analisis SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,241$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,45. Nilai ini menunjukkan secara nyata terhadap penerimaan petani karet atau dengan kata lain variabel independen (Produksi Karet, Harga Karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Penerimaan Petani Karet).

Dari hipotesis atau uji tersebut ternyata hipotesis penelitian yang menyatakan diduga faktor Produksi Karet, Harga karet, Umur Tanaman, Jenis Bibit, Teknik Penyadapan dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dapat diterima.

a. Hasil Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dijelaskan sebagai berikut :

7. Produksi Karet (X_1)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Produksi Karet (X_1), ternyata variabel ini berpengaruh signifikan dilihat dari sig $t_{tabel} 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, hasil yang sama juga bisa dilihat dari $t_{hitung} 4,234$ yang lebih besar jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,048$ pada maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa produksi karet berpengaruh terhadap penerimaan petani karet dapat diterima.

Semakin tinggi produksi karet maka penerimaan petani akan semakin meningkat. Jika dihubungkan dengan persamaan nilai koefisien regresi (b^1) yaitu sebesar Rp. 2.357,408 ini berarti jika penambahan produksi sebesar 1 Kg produksi karet akan terjadi kenaikan penerimaan sebesar Rp. 2.357,408.

8. Harga Karet (X_2)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Harga karet (X_2), ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sig $t = 0,815$ yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hasil yang sama juga bisa dilihat dari $t_{hitung} 0,236$ yang lebih kecil jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,048$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh terhadap penerimaan petani karet tidak dapat diterima.

Pada kenyataan dilapangan semakin tinggi harga tidak akan mempengaruhi penerimaan petani. Hal ini dikarenakan penerimaan petani di dapatkan dari harga dikali dengan produksi. Jika pada saat petani menjual karet dengan harga tinggi namun produksinya sedikit maka akan memperoleh penerimaan yang sedikit, begitupun sebaliknya.

9. Umur Tanaman (X_3)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Umur Tanaman (X_3), ternyata variabel ini tidak berpengaruh signifikan dilihat dari sig $t = 0,137$ yang lebih besar dari $\alpha = 5 \%$, untuk hipotesis bisa dilihat dari $t_{hitung} 1,531$ yang lebih kecil jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Umur Tanaman berpengaruh terhadap penerimaan petani karet tidak dapat diterima. Umur tanaman dihubungkan dengan produksi karet, semakin tua umur tanaman karet maka produksinya akan menurun. Pada saat produksi petani menurun maka ini akan menurunkan penerimaan petani.

10. Jenis Bibit (D_4)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Jenis Bibit (D_4), ternyata dari koefisien (b_5) petani yang termasuk ke dalam kategori menggunakan bibit unggul penerimaannya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 5063,670 bila dibandingkan dengan penerimaan petani yang tidak termasuk kedalam kategori menggunakan bibit bukan unggul ini yaitu produksi lebih tinggi, kulit pohon cepat tumbuh, kadar air sedikit, dan pertumbuhannya cepat.

Berdasarkan persamaan :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Adapun persamaan variabel Jenis Bibit Kategori unggul dengan nilai ($D_4=1$), adalah sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Sehingga persamaan untuk $D_4=1$ adalah :

$$Y = 71949,177 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Adapun persamaan variabel Jenis Bibit kategori bukan unggul dengan nilai ($D_4=0$), sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Dari persamaan variabel diatas dapat dilihat berbeda untuk petani yang termasuk kedalam kategori menanam bibit jenis unggul, dengan selisih penerimaan sampai dengan 5063,670 dari petani karet yang menanam bukan bibit jenis unggul walaupun secara statistik tidak signifikan.

11. Teknik Penyadapan (D₅)

Berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan terhadap variabel Teknik Penyadapan (D₆), ternyata dari koefisien (b₄) petani menyadap dengan kategori secara spiral lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 5356,329. Bila dibandingkan dengan petani yang tidak menerapkan penyadapan secara spiral yaitu banyak memutus aliran lateks.

Berdasarkan persamaan :

Adapun persamaan variabel Teknik Penyadapan kategori spiral secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 5356,329 D_5 + 667,325 X_6.$$

Sehingga persamaan untuk D₅=1 adalah :

$$Y = 72241,836 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 667,325 X_6.$$

Adapun persamaan variabel teknik penyadapan kategori bukan spiral dengan nilai (D₆ = 0), adalah sebagai berikut :

$$Y = 66885,507 + 2357,408 X_1 - 5.396 X_2 + 387,823 X_3 + 5063,670 D_4 + 667,325 X_6.$$

Dari persamaan variabel teknik penyadapan diatas bisa dilihat selisih antara petani yang menyadap dengan kategori spiral lebih tinggi penerimaannya sebesar Rp. 5356,329 dari petani yang menyadap dengan kategori bukan spiral.

12. Tingkat Pendidikan (X₆)

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendidikan (X₆), ternyata variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari sig t = 0,676 yang lebih besar dari α = 5 %, untuk hipotesis bisa dilihat dari t_{hitung} = 0,423 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tabel t_{tabel} = 2,048 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan Petani karet tidak dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 5.2.5. Penggunaan bibit karet dalam usahatani di daerah penelitian mayoritas menggunakan bibit unggul. Rata rata jenis bibit unggul yang digunakan adalah sebesar 357 bibit unggul sedangkan untuk jenis bibit bukan unggul sebesar 263 bibit bukan unggul. Untuk teknik penyadapan yang digunakan di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah teknik penyadapan secara bukan spiral. Rata rata teknik bukan spiral yang digunakan adalah 472 pohon sedangkan untuk yang menggunakan teknik secara spiral adalah sebanyak 149 pohon.
- 5.2.6. Gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi diantaranya yaitu Produksi Petani terbanyak ada pada distribusi 11-14 Kg yaitu sebanyak 10 RTP (28,57%) dengan rata-rata 16,14Kg/Sadap. Harga Karet terbanyak ada pada distribusi 7.801-7.900 Rp/Kg yaitu sebanyak 15 RTP (42,86%) dengan rata-rata Rp.7.914,29Rp/Kg. Umur Tanaman Karet dari penelitian menunjukkan frekuensi 7 - 12 Tahun yaitu sebanyak 19 RTP (54,29%), dengan rata rata umur tanaman 17,51 Tahun. Jenis Bibit yang digunakan petani didaerah penelitian mayoritas menggunakan kategori bibit unggul 21 RTP (60%), sedangkan untuk bibit tidak unggulnya 14 RTP (40%). Teknik Penyadapan petani didaerah penelitian mayoritas menyadap dengan kategori bukan spiral. Tingkat Pendidikan petani yang ada didaerah penelitian mayoritas tamat SD atau 6 tahun lamanya menempuh pendidikan atau sebanyak 12 RTP (34,28%).
- 5.2.7. Gambaran rata-rata penerimaan usahatani karet didaerah penelitian Rp.78.304,94,-Rp/Ha/Sadap, yang diperoleh dari harga karet rata-rata Rp.7.911,43 Ha/Sadap dikali dengan rata-rata jumlah produksi karet yaitu 16,14 Kg/Ha/Sadap.
- 5.2.8. Dari hasil penelitian berdasarkan data analisis SPSS diperoleh $F_{hitung} = 6,241$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,45. Dengan demikian menunjukkan secara simultan variabel-variabel bebas memberikan pengaruh secara nyata terhadap penerimaan petani. Secara parsial produksi karet, merupakan faktor yang signifikan berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani, sedangkan harga karet, umur tanaman, jenis bibit, teknik penyadapan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan petani karet di Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.2018. Jambi Dalam Angka. Dinas Perkebunan. Jambi
- Ghozali, Iman. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damorda. 1997. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta
- Harjadi,M. M Sry Setyati.1996. Pengantar Agronomi. Gramedia. Jakarta
- Hastuti, Diah Dwi Retno. 2007. Pengantar Teori dan Kasus: Ekonomika Petanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2008. Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif) BumiAksara. Jakarta
- Hermanto. F .1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hiariey, Kuruwal. 2009. Bagaimana Memanfaatkan Exel Untuk Menghitung Regresi dan Korelasi Linier. Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan
- Rahmat Rukmana, 2018. Untung Selangit dari Agribisnis Karet.
- Iqrima Hana Sofiani. 2018. Budidaya Tanaman Karet. Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.Jurnal
- Kuncoro. M. 2004. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Jakarta
- Maryadi, 2005. Manajemen Agrobisnis Karet. Gadjah Mada University Gajah Mada.Jakarta.
- Mubyarto.1995. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Nazaruddin dan F.B.Paimin, 1998. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Parianto, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Desa Baru Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Sepriara, Yutri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet di Kecamatan IV Nagari Sijunjung. Universitas Andalas. Padang
- Setyamidjaja, 2014. Teknik Penyadapan Karet.

- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Soekartawi.1993.Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Singarimbun. Masri, Sofian Effendi. 1982. Metode Survai/Editor. LP3ES. Jakarta
- Siantuti. 2001. Budidaya tanaman Karet.Universitas Sumatera utara.Medan.
- Suhendry, I,2002. Kajian Finansial penggunaan klon karet unggul generasi IV.Warta Pusat Penelitian Karet.21: 1-3.
- Sumiarti, Murti et,al.1987. Dasar Dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi II. Liberty. Yogyakarta.
- Sudjana, 1992. Metode Statistik. Edisi kelima. Tarsito. Bandung.
- Tim Penulis PS. 2013. Panduan lengkap Karet.Penebar Swadaya. Jakarta
- Wibowo. Larasati S 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) Naskah Publikasi Jurnal